

**ANALISIS STRUKTURAL-GENETIK ROMAN *JOSEPH BALSAMO*  
*TOME I (MÉMOIRES D'UN MÉDECIN)*  
KARYA ALEXANDRE DUMAS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
SITI ISTIQOMAH  
10204241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Swandajani, S.S., M.Hum

NIP. : 19710413 199702 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Siti Istiqomah

No. Mhs. : 10204241004

Judul TA : Analisis Struktural-Genetik Roman *Joseph Balsamo Tome I*  
(*Mémoires D'un Médecin*) Karya Alexandre Dumas

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,




Dian Swandajani, S.S., M.Hum

NIP. 19710413 199702 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS STRUKTURAL-GENETIK ROMAN *JOSEPH BALSAMO TOME I (MÉMOIRES D'UN MÉDECIN)* KARYA ALEXANDRE DUMAS” yang disusun oleh Siti Istiqomah, NIM. 10204241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 November 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum</u> NIP. 19600414 198803 2 001	Ketua Penguji		19 Desember 2016
<u>Dian Swandajani, S.S., M.Hum</u> NIP. 19710413 199702 2 001	Sekretaris Penguji		19 Desember 2016
<u>Dra. Alice Armini, M.Hum</u> NIP. 19570627 198511 2 002	Penguji I (Utama)		16 Desember 2016

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widvastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

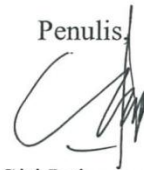
Nama : SITI ISTIQOMAH  
NIM : 10204241004  
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTURAL-GENETIK ROMAN *JOSEPH  
BALSAMO TOME I (MÉMOIRES D'UN MÉDECIN)*  
KARYA ALEXANDRE DUMAS

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 November 2016

Penulis,



Siti Istiqomah

NIM 10204241004

## **MOTTO**

We do not need magic to change the world,  
we carry all the power we need inside us already

J.K. Rowling

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu, kedua sosok yang senantiasa mendo'akan dalam setiap hembusan nafasnya dan memberikan limpahan kasih sayang dengan jiwa dan raganya sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.
2. Alm. Nenek tersayang, semoga selalu di sisi Allah SWT dengan limpahan ampunan dan kasih sayang-Nya, amin.
3. Adikku tersayang Anita Permadani, terus semangat meraih mimpimu, berusaha lebih keras dan berdoa.
4. Mas Enry Octoviarsito, terimakasih atas pelajaran hidup, segala motivasi, dan perhatiannya.
5. Sahabat-sahabatku Fahri, Siska, Mita, Nur Indra, Iqo, Rose, Gaëlle, Océane terimakasih atas segala motivasinya.
6. Seluruh pihak yang pernah berkontribusi dalam membantu penyusunan karya tulis ini. Terimakasih.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahman dan Rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi yang berjudul “**Analisis Struktural-Genetik Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D’un Médecin)* Karya Alexandre Dumas**” disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kendala, namun kendala tersebut dapat teratasi dengan bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dian Swandajani, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari adanya ketidaktepatan, kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang terkait.

Yogyakarta, November 2016  
Penulis,

Siti Istiqomah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Extrait</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakekat Roman sebagai Karya Sastra .....	10
B. Unsur Struktural dalam Roman .....	12
C. Struktural Genetik .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
B. Analisis Konten .....	31
C. Prosedur Analisis Konten .....	32
D. Validitas dan Reliabilitas .....	34



**BAB IV UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN STRUKTURAL GENETIK  
ROMAN *JOSEPH BALSAMO TOME I (MÉMOIRES D'UN MÉDECIN)*  
KARYA ALEXANDRE DUMAS**

1. Wujud Unsur Intrinsik berupa Alur, Penokohan, Latar dan Tema.....	35
a. Alur.....	35
b. Penokohan.....	43
c. Latar.....	55
d. Keterkaitan antarunsur intrinsik.....	60
e. Tema.....	61
2. Kondisi Sosial-Budaya .....	66
3. Pandangan Dunia ( <i>vision du monde</i> ) .....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi .....	85
C. Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA .....86**

**LAMPIRAN .....101**

**RÉSUMÉ .....110**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahapan Alur .....	18
Tabel 2. Tahapan Cerita Roman <i>Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)</i> karya Alexandre Dumas .....	37

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. skema <i>force agissant</i> .....	19
Gambar 2. skema force agissant Roman Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin).....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran	1	Résumé..... 91
Lampiran	2	Sekuen Roman <i>Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)</i> karya Alexandre Dumas..... 101

**ANALISIS STRUKTURAL-GENETIK**  
**ROMAN *JOSEPH BALSAMO TOME I (MÉMOIRES D'UN MÉDECIN)***  
**KARYA ALEXANDRE DUMAS**

**Oleh**  
**Siti Istiqomah**  
**10204241004**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, tema) yang terdapat di dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas; (2) mendeskripsikan latar belakang sosial dan budaya dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas; (3) mendeskripsikan pandangan dunia (*vision du monde*) pengarang dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas.

Subjek penelitian ini yaitu roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas dan objek penelitian ini yaitu unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* dan juga referensi sejarah, sosial dan budaya yang digunakan untuk menemukan pandangan dunia (*vision du monde*) pengarang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten. Validitas data diperoleh dan diuji dengan validitas semantik. Reliabilitas data diperoleh dengan teknik *expert judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas mempunyai alur progresif (maju). Terdapat satu tokoh utama yaitu Joseph Balsamo dan tiga tokoh tambahan yaitu Marie-Antoinette, Andree de Taverney, dan Baron de Taverney. Latar tempat dalam roman ini adalah di *Mont-Tonnerre* dan di *Château de Taverney*, terletak di sebuah desa menuju istana Versailles, Paris. Latar waktu dalam roman ini yaitu pada tahun 1770 pada masa akhir pemerintahan Louis XV. Tema utama roman ini yaitu revolusi sistem pemerintahan monarki menjadi sistem pemerintahan republik, sedangkan tema pendukungnya yaitu politik, konspirasi dan percintaan, dan dendam. (2) Latar sosial dalam roman ini adalah keadaan masyarakat Prancis saat berada di bawah pemerintahan Louis XV (1715-1774). Masyarakat pada masa itu dibagi menjadi tiga golongan yaitu golongan rohaniawan, bangsawan dan golongan rakyat biasa. (3) Pandangan dunia pengarang dalam roman ini yaitu adalah setiap manusia wajib untuk memperoleh persamaan hak. Hak-hak ini antara lain hak untuk berpendapat dan hak untuk mendapat perlakuan yang sama. tidak ada manusia yang diistimewakan dari manusia yang lain dan memiliki kebebasan untuk merdeka dalam bidang ekonomi maupun politik.

**L'ANALYSE STRUCTURALE-GENETIQUE  
DU ROMAN *JOSEPH BALSAMO TOME I (MÉMOIRES D'UN  
MÉDECIN)* D'ALEXANDRE DUMAS**

**Par:  
Siti Istiqomah  
10204241004**

**Extrait**

Cette recherche a pour but (1) de décrire les éléments intrinsèques (l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème) dans le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* d'Alexandre Dumas ; (2) de décrire l'espace social et historique dans le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* d'Alexandre Dumas ; (3) de décrire de la vision du monde de l'auteur dans le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* d'Alexandre Dumas.

Le sujet de cette recherche est le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* d'Alexandre Dumas. Les objets de cette recherche sont les éléments intrinsèques (l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème), et les références sur la condition sociale et historique pour trouver la vision du monde. Cette recherche est une recherche descriptive-qualitative avec la technique l'analyse du contenu. La validité de cette recherche est fondée sur la validité sémantique. La fiabilité est examinée par le jugement des experts.

Le résultat de cette recherche sont (1) l'intrigue du roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* est une intrigue progressive. Le personnage principale de ce roman est Joseph Balsamo. Les personnages complémentaires sont Dauphine Marie-Antoinette, Mademoiselle Andrée de Taverney, et Monsieur Baron de Taverney. Le récit du roman se passe à Mont-Tonnerre et Château de Taverney où se trouve dans un petit village se dirige vers Château Versailles à Paris. Le récit du roman est situé en 1770 à la fin de règne de Louis XV la révolution du system gouvernement monarchie absolue par la république, les thèmes mineurs sont le politique, la conspiration, la vengeance, et l'amour. (2) L'espace social dans ce roman est le système sociale en France au XVIIIe siècle, les peuples sont partagé en trois grandes catégories : Le Clergé, La Noblesse, et Les Tiers Etats. (3) La vision du monde de l'auteur dans ce roman est l'égalité des droits pour tout le monde. Tout le monde est égal en droits dans la politique, et l'économie.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Selain itu, karya sastra juga digunakan untuk menggambarkan potret kehidupan dengan menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa (Sumardjo & Saini, 2007: 3-4).

Karya sastra dapat dikatakan sebagai bagian yang penting dari proses sosial dan kebudayaan. Karya sastra juga mengaitkan berbagai masalah kehidupan seperti agama, filsafat, psikologi, sosiologi, etika, hukum, dan politik. Oleh karena itu, karya sastra juga dapat ditelusuri dengan menggunakan pendekatan melalui disiplin-disiplin ilmu yang lain seperti sosiologi, psikologi, sejarah, filsafat, hukum, dan sebagainya. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan

nonfiksi. Contoh dari karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama, sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Karya sastra fiksi bersifat realitas, sedangkan non-fiksi bersifat aktualitas. Pengarang fiksi harus dapat menghidupkan tokoh, peristiwa dan cerita agar pembaca menaruh perhatian serta yakin akan hal yang terjadi (Tarigan, 2015: 122). Prosa sendiri sebagai karya sastra fiksi masih terbagi lagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya adalah roman.

Roman adalah karya gambaran dunia yang diciptakan oleh pengarang yang menampilkan keseluruhan kehidupan sosial tokoh dan permasalahannya. Roman adalah cerita yang ditulis dalam bahasa roman yaitu bahasa rakyat Prancis pada abad 15 pertengahan. Roman juga dapat diartikan sebagai cerita prosa yang melukiskan pengalaman lahir dari beberapa orang yang berhubungan satu sama lain dalam suatu keadaan (Nurgiyantoro, 2013: 18).

Roman terdiri dari paparan cerita yang panjang dan terdiri dari beberapa bab, diantara satu bab dengan bab yang lain saling berhubungan. Roman adalah cerita fiktif yang hampir tidak dimungkinkan terjadi namun pengarang berusaha menggambarkan tokoh sesuai dengan pendapatnya. Roman dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra berkaitan dengan peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa



atau gaya bahasa. Sementara itu, unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhi bangunan atau sistem organisme dalam karya sastra. Keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, hal itu merupakan unsur-unsur ekstrinsik karya sastra. Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu roman yang berjudul *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas.

Alexandre Dumas adalah salah satu penulis Prancis terkenal pada abad ke-19 yang beraliran romantisme. Dumas terlahir dengan nama Dumas Davy de la Pailleterie, lahir di Kota Cotterets, Prancis. Nama keluarga Dumas diambil dari nenek Alexandre, seorang budak berkebangsaan Haiti yang bernama Marie-Cessete Dumas yang menikah dengan Marquis Alexandre Davy de la Pailleterie. Thomas Alexandre, ayah dari Alexandre mengambil nama Dumas ketika terdaftar untuk serdadu Napoleon. Alexandre Dumas menikah dengan Marie Laure Catherine Labay dan memiliki seorang anak laki-laki yang juga bernama Alexandre. Anaknya kemudian mengikuti jejak Dumas dalam menulis di bidang sastra. Pada tahun 1846, Dumas menikah dengan seorang aktris, Ida Ferrier dan mempunyai seorang anak bernama Marie Alexandrine.

Pada tahun 1822, Alexandre Dumas pindah ke Paris dan mengabdikan dirinya dalam bidang sastra. Ia bekerja sebagai penulis

bangsawan Orleas (King Louis Philippe). Tahun 1830, ia memulai menulis komedi dan drama. Dumas meninggal pada tanggal 5 Desember 1870 di rumah putranya di Puys, Prancis. Ia dikebumikan di pemakaman Viller-Cotterets. Pada tahun 2002, tubuhnya dipindahkan ke Panthéon, Paris, dimana di tempat itu juga dikebumikan sastrawan besar seperti Emile Zola, Victor Hugo dan Jean-Jacques Rousseau.

Alexandre Dumas adalah seorang sastrawan yang banyak menghasilkan esai, cerita pendek, dan novel. Karya-karya Dumas terhitung lebih dari 300 judul, dimana di dalamnya termasuk 91 naskah drama, ratusan roman dan artikel. Nama besarnya mulai dikenal dengan suksesnya novel *Le Comte de Monte Christo* (1844-1846), *Les Trois Mousquetaires* (1844), *Vingt Ans après* (1845), *Le Chevalier de Maison Rouge* (1845), *La Reine Margot* (1845-1846), *Joseph Balsamo* (1846-1848), *Ange Pitou* (1851). Dalam karya-karyanya, Dumas menjadikan satu unsur fiksi dan sejarah dalam roman seperti *Les Trois Mousquetaires* dan *La Reine Margot* (Gallaher, 1997:3)

*Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* adalah salah satu roman karya Alexandre Dumas yang diterbitkan tahun 1846-1848. Roman ini adalah bagian pertama dari roman yang berjudul « *Mémoires d'un Médecin* ». Tokoh utama dalam roman ini yaitu Comte Cagliostro yang bernama asli Joseph Balsamo, seseorang laki-laki yang mempunyai misi untuk merevolusi sistem pemerintahan

monarki menjadi republik. Joseph Balsamo yang hidup dalam masa Revolusi Prancis ini, berjuang selama 20 tahun untuk menggulingkan monarki Prancis. Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* telah diangkat dalam sebuah film dengan judul yang sama pada tanggal 8 Januari 1973 dan ditayangkan di beberapa negara di luar Prancis seperti Jerman Barat dan Austria.

Roman ini dikaji menggunakan analisis struktural-genetik. Analisis ini adalah analisis karya sastra yang didasarkan pada asal-usul sebuah karya sastra yang memandang suatu karya sastra dari segi genetika. Analisis ini sering disebut dengan analisis historis karena memandang suatu karya dari segi sejarah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adanya kenyataan yang menunjukkan bahwa antara pengarang, sastra dan masyarakat terlibat dalam suatu keterkaitan yang erat dalam melahirkan suatu bentuk karya sastra maka permasalahan pada analisis struktural genetika dalam roman «*Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)*» karya Alexandre Dumas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas

2. Kondisi sosial, politik, budaya yang melatarbelakangi roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas
3. Pandangan dunia pengarang dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas
4. Gerakan sosial dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas
5. Kehidupan pribadi pengarang yang tergambar dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)*
6. Keterkaitan antarunsur intrinsik roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas

### C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang muncul, maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian bisa lebih fokus. Sesuai dengan judul penelitian Analisis Struktural-Genetik Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas

2. Kondisi sosial dan budaya yang melatarbelakangi roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas
3. Pandangan dunia pengarang dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi dan dibatasi, maka diberikan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas?
2. Bagaimana kondisi sosial dan budaya yang melatarbelakangi roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas?
3. Bagaimana pandangan dunia pengarang dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas
2. Mendeskripsikan kondisi sosial, dan budaya yang melatarbelakangi roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas
3. Mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas

### F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya :

1. Manfaat teoretis  
 Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi aspek dokumenter sastra yaitu sastra yang mampu mewakili jamannya atau sastra yang menggambarkan keadaan sosial pada jamannya.
2. Manfaat praktis
  - Dengan adanya kajian sosiologi sastra terhadap roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas maka diharapkan karya sastra tersebut

dapat dijadikan sebagai salah satu penjelasan karya sastra dengan metode strukturalisme genetik Lucien Goldmann.

- Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah wawasan baca dalam mengapresiasi karya sastra.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakekat Roman sebagai Karya Sastra**

Kata fiksi dalam bahasa Inggris disebut *fiction* yang diturunkan dari bahasa latin *fictio*, *fictum* yang berarti membentuk, membuat, mengadakan, dan menciptakan (Tarigan, 2015:120). Pembagian fiksi dapat didasarkan pada isi atau bentuknya, berdasarkan isinya, fiksi dapat diklasifikasikan atas romantik, realisme, sosial realisme, naturalisme, ekspresionisme dan simbolisme (Tarigan, 2015: 157-162).

Karya fiksi dapat dibedakan menjadi roman atau novel, novelet, dan cerpen, namun perbedaan yang utama terletak pada panjang pendek isi cerita, kompleksitas isi cerita serta jumlah pelaku yang mendukung isi cerita. (Aminuddin, 1987: 66-67).

Roman pada dasarnya merupakan bentuk penceritaan tentang kehidupan manusia yang bersifat fragmentasi atau penggalan cerita (Nurgiyantoro, 2013:17). Menurut Frye (via Nurgiyantoro, 2013: 18) roman adalah cerita yang ditulis dalam bahasa roman, yaitu bahasa masyarakat Prancis abad pertengahan. Roman juga disebut prosa yang melukiskan pengalaman dari beberapa orang yang saling berhubungan. Sedangkan Virginia Woolf (via Tarigan, 2015: 30) mengemukakan bahwa



novel adalah sebuah eksplorasi atau satu kronik penghidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan, kehancuran atas tercapainya gerak-gerik hasrat-hasrat.

Teeuw berpendapat bahwa roman adalah nama lain dari novel, yaitu cerita panjang yang isinya menceritakan tentang tokoh-tokoh atau pelaku dalam rangkaian peristiwa dengan rangkaian yang teratur (Teeuw, 1984:37). Namun, menurut Frye (Nurgiyantoro, 2013: 15), roman lebih tua daripada novel. Roman tidak berusaha menggambarkan tokoh secara nyata (realistis). Roman lebih merupakan gambaran angan, dengan tokoh yang bersifat introvert dan subjektif. Di sisi lain, novel lebih mencerminkan gambaran tokoh nyata, tokoh yang berangkat dari realitas sosial. Meskipun novel, cerita pendek dan roman sering dibedakan. Namun, pada perkembangan selanjutnya antara novel dan roman sudah tidak dibedakan lagi. Sedangkan antara novel dan cerita pendek masih dibedakan. Pembedaan tersebut tidak hanya terletak pada panjang pendeknya cerita, melainkan meliputi aspek-aspek pembentuk lainnya karena pada dasarnya novel merupakan bentuk pencitraan yang bebas, lebih rinci, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2013: 19).

Roman merupakan bagian dari sebuah karya sastra yang dibangun oleh unsur-unsur pembangunnya, unsur-unsur tersebut berupa plot, tema, latar dan penokoha. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang bersistem dan membentuk kesatuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa roman adalah sebuah prosa yang menceritakan pengalaman beberapa orang yang dituangkan dalam bentuk cerita oleh si pengarang dimana konflik-konflik yang terdapat di dalamnya dapat merubah jalan hidup pelakunya. Sebuah roman disamping memberikan kesenangan dan hiburan juga memberikan pengetahuan kepada pembaca karena roman juga menuliskan tentang petualangan, budaya, dan mendalami perasaan tiap-tiap manusia yang mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut membangun keutuhan dan kepaduan cerita yang dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

### **B. Unsur Struktural dalam Roman**

Konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam diri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunannya yang saling berjalanan (Pradopo, 1995: 6). Hill (via Pradopo, 1995: 93) menyatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahami perlu adanya analisis, yaitu penguraian terhadap unsur-unsurnya.

Penafsiran terhadap karya sastra bertujuan untuk memperjelas artinya. Selain itu, Pradopo (via Endraswara, 2008: 10) mengungkapkan bahwa analisis sastra dilakukan untuk memahami makna karya sastra sedalam-dalamnya. Selanjutnya, Endraswara (2008: 10-11) mengemukakan bahwa

penelitian sastra dapat berfungsi bagi kemajuan sastra itu sendiri dan kepentingan di luar sastra. Kepentingan bagi sastra adalah untuk meningkatkan kualitas cipta sastra. Sedangkan kepentingan di luar sastra berkaitan dengan aspek-aspek di luar sastra, seperti agama, filsafat, moral, dan sebagainya yang sangat dipengaruhi oleh kandungan sastra sebagai dokumen zaman. Sehingga penelitian sastra memiliki nilai pragmatik yang akan bermanfaat bagi ilmu lain yang relevan.

Strukturalisme pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang sesuatu yang berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Teeuw (1984: 135) mengemukakan bahwa analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Pembahasan secara struktural adalah langkah awal penelitian sastra. Penelitian struktural dipandang lebih obyektif karena hanya berdasarkan sastra itu sendiri (bersifat otonom). Pemahamannya harus mengaitkan antarunsur pembangun karya sastra dengan menekankan aspek intrinsik sastra (Endraswara, 2008: 49-51).

Analisis struktural dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik, kemudian menjelaskan fungsi masing-masing unsur dalam menunjang makna keseluruhan dan hubungan antarunsurnya. Hal yang dilakukan pertama kali untuk memahami suatu karya sastra adalah menganalisis strukturnya

dengan menguraikan karya sastra atas bagian-bagian atau unsur-unsur pembangunnya.

Roman sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita (unsur-unsur cerita). Unsur-unsur pembangun cerita dalam sebuah roman yang membentuk totalitas terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik

### **1. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur unsur intrinsik tersebut adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita, yaitu meliputi: cerita, peristiwa, plot, penokohan, tema, dan latar (Nurgiyantoro, 2013: 29). Unsur intrinsik sangat diperlukan dalam hadirnya sebuah karya sastra. Untuk mengkaji unsur intrinsik dalam penelitian ini dibatasi pada unsur alur, penokohan, latar, dan tema.

#### **a. Alur (*l'intrigue*)**

Alur merupakan struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama, (Brooks via Tarigan, 2015: 126). Sedangkan menurut Aminudin (1987: 83) pengertian alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Alur sering juga disebut dengan istilah plot atau jalan cerita. Schmitt dan Viala (1982: 62) menyatakan bahwa alur merupakan serangkaian dari tindakan keadaan, situasi, dan kejadian yang

dialami oleh para pelaku dalam suatu cerita. Alur mengandung hubungan antarperistiwa yang memiliki sebab akibat (logis), tidak sekedar berurutan secara kronologis saja. Dalam menentukan alur sebuah novel, hal yang harus dilakukan pertama kali adalah mencari unsur terkecilnya, yaitu sekuen. Untuk mempermudah penentuan alur maka pengetahuan tentang penyusunan satuan cerita atau yang biasa disebut sekuen sangatlah dibutuhkan.

Schmitt dan Viala (1982: 63) menjelaskan tentang sekuen yang membentuk relasi tak terpisahkan dalam suatu cerita, seperti terdapat pada kutipan berikut :

*“Une séquence est, d’une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d’un même centre d’intérêt. Une séquence narrative correspond à une série de faits représentant une étape dans l’évolution de l’action”*

“Sekuen secara umum adalah bagian dari teks yang membentuk satu kesatuan pada suatu cerita. Sekuen terdiri dari urutan peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bagian dari pengembangan cerita.”

Dalam menentukan sekuen, perlu diperhatikan dua kriteria, yaitu : (1) harus berpusat pada satu titik fokus, yang memiliki pengamatan terhadap satu atau objek yang sama atau satu pandangan yang sama terhadap objek yang berbeda-beda dan (2) sekuen harus membentuk koherensi waktu dan ruang, peristiwa terjadi pada tempat dalam satu periode kehidupan seseorang, atau

kejadian-kejadian yang memiliki kesamaan ide (Schmitt & Viala, 1982: 27).

Berdasarkan hubungan antarsekuen maka Barthes (melalui Zaimar, 1990: 34) mengemukakan bahwa ada dua fungsi sekuen yaitu *fonction Cardinal* (fungsi utama) dan *fonction catalyse* (fungsi katalisator). Satuan cerita yang mempunyai fungsi sebagai fungsi utama dihubungkan berdasarkan hubungan logis atau hubungan sebab-akibat, satuan ini berfungsi paling utama dalam mengarahkan jalan cerita. Sedangkan satuan cerita yang mempunyai fungsi sebagai katalisator berfungsi sebagai penghubung satuan-satuan cerita yang lain, mempercepat, memperlambat, melanjutkan kembali, mengantisipasi dan kadang-kadang mengecoh pembaca. Setelah mendapatkan satuan isi cerita, unsur-unsur terpisah tersebut harus dihubungkan untuk mendapatkan fungsi. Baru kemudian dapat ditentukan alur apa yang dipakai dalam cerita tersebut.

Nurgiantoro (2013: 165) membedakan plot berdasarkan kriteria urutan waktu, yaitu plot lurus atau progresif, plot sorot-balik atau *flashback*, dan plot campuran. Plot lurus atau progresif yaitu plot yang menampilkan peristiwa-peristiwa secara kronologis. Plot sorot-balik atau *flashback* yaitu plot yang tahap penceritaannya bersifat regresif atau tidak kronologis. Sedangkan plot campuran yaitu plot yang tahap penceritaannya bersifat

progresif ataupun regresif namun juga terdapat adegan sorot-balik di dalamnya.

Menurut Robert Besson (1987: 118) tahap penceritaan dibagi menjadi lima tahapan yaitu :

1) Tahap Penyituasian (*La situation initiale*)

Merupakan tahap awal yang memberikan informasi tentang pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita.

Tahap ini menjadi patokan pada cerita yang akan dikisahkan selanjutnya.

2) Tahap Pemunculan Konflik (*L'action se déclenche*)

Tahap ini berisi kemunculan masalah-masalah yang menimbulkan konflik dan dapat disebut juga tahap awal munculnya konflik.

3) Tahap Peningkatan Konflik (*L'action se développe*)

Pada tahap ini terjadi pengembangan konflik yang sudah muncul sebelumnya. Permasalahan yang rumit yang menjadi inti cerita menjadi semakin meningkat dan mengarah ke klimaks.

4) Tahap Klimaks (*L'action se dénoue*)

Tahap klimaks ini berisi konflik yang sudah semakin memuncak atau sudah pada keadaan paling tinggi. Klimaks cerita dialami oleh para tokoh yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik.

### 5) Tahap Penyelesaian (*La situation finale*)

Tahap penyelesaian merupakan penyelesaian konflik utama yang sebelumnya telah mencapai klimaksnya. Pada tahap ini diceritakan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dapat menemui jalan keluar dan berangsur-angsur mulai terselesaikan dan menuju ke akhir cerita.

Tahapan-tahapan alur tersebut menurut Besson dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut :

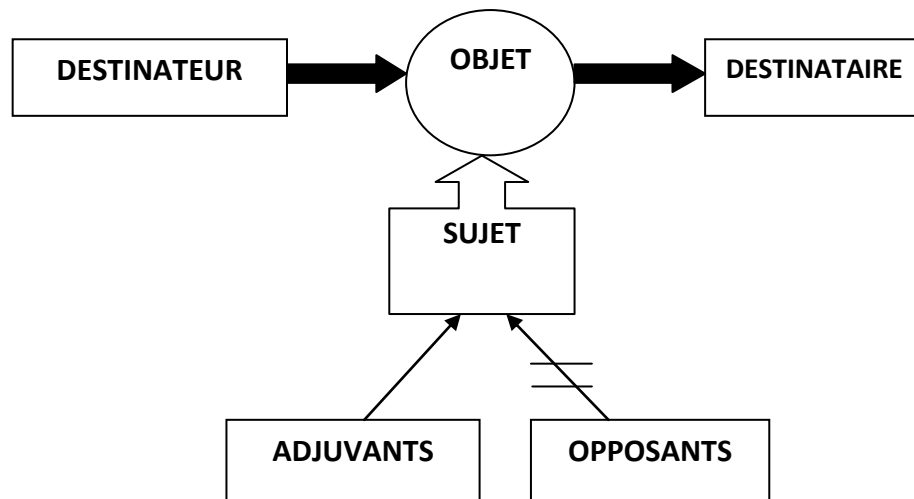
**Tabel 1. Tahapan Alur**

<i>Situation initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	

Sebuah cerita akan menjadi lebih kuat jika memiliki penggerak lakuan (*force agissant*). Dalam Schmitt&Viala (1982 : 73), mereka menyebutkan bahwa pendorong lakuan sebagai semua aspek yang ada dalam cerita merupakan penggerak lakuan seperti penokohan, dan perasaan.



Untuk memudahkan pemahaman tentang *force agissant* Schmitt&Viala (1982 : 74) menyajikan skema berikut:



**Gambar 1.** skema *force agissant*

- 1) *La desinateur* adalah seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi sumber ide, yang membawa atau menghalangi jalan cerita
- 2) *La desinataire* atau penerima yaitu segala hal yang digunakan subjek sebagai alat bantu untuk merealisasikan aksinya.
- 3) *Le sujet* atau subjek yaitu tokoh cerita yang merealisasikan ide dari pengirim untuk mendapatkan *objet*
- 4) *L'objet* adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan *sujet*.
- 5) *L'adjuvant* adalah seseorang atau sesuatu yang membantu *sujet* untuk memperoleh *objet* yang diinginkan.
- 6) *L'opposants* adalah penghalang *sujet* untuk mendapatkan *objet*.

Untuk menentukan akhir cerita dari pemahaman keseluruhan cerita, ada tujuh tipe akhir cerita seperti yang disampaikan oleh Peyroutet (2001: 8), yaitu:

- 1) *Fin retour à la situation de départ* (akhir yang kembali ke situasi awal cerita).
- 2) *Fin heureuse* (akhir yang bahagia/ menyenangkan).
- 3) *Fin comique* (akhir cerita yang lucu).
- 4) *Fin tragique sans espoir* (akhir cerita yang tragis tanpa harapan)
- 5) *Fin tragique espoir* (akhir cerita yang tragis dan masih ada harapan).
- 6) *Suite possible* (akhir cerita yang mungkin masih berlanjut)
- 7) *Fin réflexive* (akhir cerita yang ditutup dengan ungkapan narator yang mengambil hikmah dari cerita).

Sedangkan macam cerita dalam karya sastra menurut Peyroutet (2001: 12) dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

- a. *Le récit réaliste* adalah cerita yang menggambarkan keadaan seperti kenyataannya, seperti tempat, waktu, dan keadaan sosialnya.
- b. *Le récit historique* adalah cerita yang menggambarkan tentang sejarah, dimana tempat, waktu, peristiwa, dan pakaiannya harus disesuaikan dengan kondisi saat itu

- c. *Le récit d'aventures* adalah cerita tentang petualangan yang biasanya terjadi ditempat yang jauh.
- d. *Le récit policier* adalah cerita yang melibatkan polisi atau detektif, yang menguak tentang pembunuhan, pencurian dan sebagainya.
- e. *Le récit fantastique* adalah cerita khayalan atau cerita fiktif yang berasal dari daya imajinasi penulis.
- f. *Le récit de science-fiction* adalah cerita rekaan tentang pengetahuan atau teknologi.

b. Penokohan (*les personnages*)

Sebuah cerita tidak mungkin akan berjalan tanpa adanya penokohan dan perwatakan. Karena dua hal tersebut merupakan penggerak cerita dalam roman. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 247). Kehadiran tokoh dapat menghidupkan cerita dan adanya perwatakan dapat menimbulkan pergeseran serta konflik yang dapat melahirkan cerita.

Schmitt dan Viala (1982: 63) menjelaskan tentang pengertian tokoh sebagai berikut :

*“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains ; mais un chose, an animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages.”*

“Tokoh adalah para pelaku aksi dalam suatu cerita yang dimanusiakan dan bisa berwujud benda, binatang, ataupun entitas tertentu (hukuman, kematian, dsb) yang bisa diumpamakan sebagai tokoh.”

Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu (Aminuddin, 1987: 79). Kehadiran tokoh tambahan turut mempertajam dan menonjolkan peranan dan perwatakan tokoh utama serta memperjelas tema pokok yang disampaikan serta membuat cerita menjadi realistis dan sesuai dengan kenyataannya. Jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal bagi kita Sebaliknya, tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan konflik.

Berdasarkan perwatakannya, Forster (melalui Nurgiyantoro, 2013: 181) membedakan tokoh cerita menjadi tokoh sederhana dan tokoh kompleks atau tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu sifat atau watak tertentu. Ia tak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga.

c. Latar (*l'espace*)

Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2013: 216), fiksi sebagai sebuah dunia, selain membutuhkan tokoh, cerita, plot, dan tokoh juga memerlukan latar. Latar atau setting yang disebut juga landas tumpu mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Nurgiyantoro (2013: 217-219) mengemukakan tahap awal cerita pada umumnya berisi penyesuaian, pengenalan terhadap berbagai hal yang akan diceritakan, misalnya pengenalan tokoh, pelukisan keadaan alam, lingkungan, suasana tempat, mungkin berhubungan dengan waktu, dan lain-lain yang dapat menuntun pembaca secara emosional kepada situasi cerita. Latar merupakan pijakan cerita secara konkret dan jelas untuk memberikan kesan

realistis pada pembaca. Latar tempat dan waktu dikategorikan dalam latar fisik (*physical setting*). Namun, latar tidak terbatas pada tempat-tempat tertentu saja, atau yang bersifat fisik saja, melainkan juga yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan. Inilah yang disebut dengan latar spiritual (*spiritual setting*). Dengan demikian, latar dapat dibedakan menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

1) Latar tempat (*le lieu*)

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar juga harus didukung oleh kehidupan sosial masyarakat, nilai-nilai, tingkah laku, suasana, dan sebagainya yang mungkin berpengaruh pada penokohan dan pengalurannya (Nurgiyantoro, 2013: 314-315).

2) Latar waktu (*le temps*)

Latar waktu mengacu pada saat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Menurut Genette (via Nurgiyantoro, 2013: 318) latar waktu memiliki makna ganda, yaitu mengacu pada waktu penulisan cerita dan urutan waktu kejadian yang dikisahkan dalam cerita.

3) Latar sosial (*l'espace social*)

Latar sosial melukiskan perilaku kehidupan sosial masyarakat pada suatu tempat dalam karya fiksi. Latar sosial berkaitan dengan

kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap yang tercermin dalam kehidupan masyarakat yang kompleks (Nurgiyantoro, 2013:322).

d. Tema (*le thème*)

Menurut Stanton, tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita (via Nurgiyantoro, 2013: 67). Dalam karya fiksi tema seringkali diwujudkan secara eksplisit (tersurat) atau implisit (tersirat), sehingga untuk menemukan tema orang harus membaca cerita dengan cermat. Sedangkan perwujudan tema secara eksplisit (tersurat) dapat dilihat dari judul karya fiksi. Selain itu tema suatu cerita kemungkinan juga tersirat dalam penokohan yang didukung oleh pelukisan latar atau terungkap dalam cerita yang terdapat pada tokoh utama.

Sedangkan menurut Schmitt dan Viala (1982: 29 & 39), tema merupakan isotopi kompleks yang disusun dari beberapa motif dimana motif merupakan isotopi sederhana dalam unsur-unsur pembentuk cerita. Tema juga diartikan sebagai pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra. Secara sederhana, tema adalah dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah cerita.

### C. Struktural Genetik

Dalam penelitian ini dianalisis struktural genetik sebagai aspek ekstrinsik karya sastra. Strukturalisme genetik merupakan teori yang berada di bawah sosiologi sastra, teori struktural genetik lahir atas dasar ketidakpuasan pada analisis strukturalisme murni tanpa memperhatikan unsur-unsur ekstrinsik sastra. Teori ini ditemukan oleh Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Prancis. Faruk (2013: vi) menyatakan pentingnya strukturalisme genetik karena merupakan langkah pertama dalam sosiologi sastra yang mengarah pada usaha memperlakukan sastra secara lebih proporsional. Goldmann meyakini bahwa sastra adalah sebuah struktur, tetapi struktur itu bukanlah statis namun dinamis karena produk dari proses sejarah tersebut terus dihayati oleh masyarakat dimana karya itu berada (Faruk, 2013:12).

Dalam buku *Pour une Sociologie du Roman*, Goldmann (1964: 345) menyatakan bahwa:

*“Le structuralisme génétique a représenté un changement total d’orientation, son hypothèse fondamentale étant précisément que le caractère collectif de la création littéraire provient du fait que les structures de l’univers de l’oeuvre sont homologues aux structures mentales de certains groupes sociaux ou en relation intelligible avec elles, alors que sur le plan des contenus, c’est-à-dire de la création d’univers imaginaires régis par ces structures, l’écrivain a une liberté totale.”*

“Strukturalisme genetik menghadirkan kembali perubahan orientasi secara total, hipotesis dasar yang lebih jelas daripada karakter kolektif hasil kreasi karya sastra mengingat bahwa struktur dunia sastra tersebut homologi dari struktur mental



dari kelompok sosial tertentu atau hubungan dengan keduanya dapat dipahami, sedangkan pada struktur ini dapat dikatakan berasal dari penciptaan dunia imajinasi yang ditentukan oleh strukturnya, dan penulis memiliki kebebasan secara total.”

Dari sudut pandang sosiologi sastra, strukturalisme genetik memiliki arti penting, karena menempatkan karya sastra sebagai data dasar penelitian, memandangnya sebagai suatu sistem makna (Damono,1979:42). Goldmann (1964:338) meyakini bahwa strukturalisme genetik berangkat dari hipotesis bahwa seluruh tingkah laku manusia adalah hasil merespon secara signifikan pada situasi khusus dan dari hal tersebut tercipta keseimbangan antara subjek pelaku dan objek yang dibawa, yaitu dunia sekitar. Dengan demikian fakta manusia merupakan representasi dari dua proses yang berlawanan, yaitu: destrukturasi dari struktur kuno dan strukturi total yang sanggup mencipta keseimbangan. Dari perspektif tersebut, fakta manusia dipelajari berkenaan dengan aktifitas ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia, baik yang verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan (Faruk, 2013:12). Aktivitas atau perilaku manusia harus menyesuaikan kehidupan dengan lingkungan sekitar. Individu-individu berkumpul membentuk suatu kelompok masyarakat. Dengan kelompok masyarakat manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Goldmann (1964: 339 & 361)

menyatakan bahwa fakta kemanusiaan terbagi menjadi dua subjek, yaitu: subjek individual (tindakan, gejala sakit, mimpi, penyaluran nafsu pada sesuatu yang bernilai) dan subjek kolektif (nilai-nilai karya sastra, budaya dan seni). Selanjutnya Goldmann (1964: 341-342) meyakini bahwa karya kultural yang besar merupakan fakta sosial yang hanya dapat diciptakan oleh subjek trans-individual, dimana ia berasal dari suatu kelompok sosial (keluarga, pekerjaan, bangsa, persahabatan, kelas sosial, dan sebagainya). Hal tersebut menurut Goldmann (via Ratna, 2004: 125) disebabkan oleh trans-individual yang menampilkan pikiran-pikiran individu dengan struktur mental kelompok. Trans-individual merupakan energi untuk membangun pandangan dunia.

Goldmann (1964: 346) mendefinisikan bahwa pandangan dunia adalah kategori- kategori mental yang tidak hanya terdapat pada seseorang mengenai kelompok dalam bentuk kecenderungan yang menyatu. Ekspresi dari pandangan dunia merupakan bagian dari realita imajiner atau konseptual yang terstrukturasi dan mengembangkan struktur dalam dunia global (kesadaran kelompok diwakilkan melalui pandangan dunia seseorang). Menurut Goldmann via Faruk (2013: 15-16), untuk menghubungkan struktur masyarakat dan struktur sastra memerlukan mediasi yang berupa pandangan dunia (ideologi). Selanjutnya, Karena pandangan dunialah yang memicu subjek untuk mengarang. Sehingga dapat dikatakan, jika mengetahui pandangan

dunia suatu kelompok tertentu berarti mengetahui kecenderungan dan sistem ideologi yang mendasari perilaku sosial sehari-hari suatu masyarakat (Ratna, 2004: 125-126). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandangan dunia berfungsi untuk menunjukkan kecenderungan kolektivitas tertentu.

Karena memiliki struktur, karya sastra harus koheren dan mempunyai arti, yaitu berkaitan dengan usaha manusia memecahkan persoalan-persoalannya dalam kehidupan sosial yang nyata. Untuk itu, Goldmann (1964:353) mengembangkan metode dialektik pemahaman-penjelasan yang semula fakta kemanusiaan dipahami secara menyatu. Selanjutnya, Goldmann (via Faruk, 2013: 21) membedakan antara pemahaman dan penjelasan. Pemahaman adalah usaha pendeskripsian struktur objek yang dipelajari, sedangkan penjelasan adalah usaha untuk menggabungkannya ke dalam struktur yang lebih besar. Goldmann (via Faruk, 2013:19-20) menjelaskan bahwa prinsip dasar dari metode dialektik yang membuatnya berhubungan dengan masalah koherensi di atas adalah pengetahuannya mengenai fakta-fakta kemanusiaan yang akan tetap abstrak apabila tidak dibuat kongkret dengan mengintegrasikan ke dalam keseluruhan.

Menurut Goldmann (via Faruk, 2013:21) metode dialektik mengembangkan dua konsep, yaitu “pemahaman-penjelasan” dan “keseluruhan-bagian.” Pemahaman adalah pendeskripsian struktur

objek yang dipelajari, sedangkan penjelasan adalah usaha menggabungkan ke dalam struktur yang lebih besar.

Pernyataan dari Goldmann (via Faruk, 2013: 12) bahwa sastra tidak terlepas dari proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya sastra yang bersangkutan. Strukturasi merupakan proses menciptakan tokoh, objek, dan relasi secara imajiner (Faruk, 2013:17). Sebaliknya, destrukturasi adalah merombak struktur yang sudah terbentuk, agar jalan cerita sesuai dengan pandangan dunia pengarang. Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa strukturalisme genetik tidak hanya memiliki struktur yang lepas, akan tetapi memiliki factor sosial dalam proses penciptaannya. Strukturalisme genetik pada ptinsipnya adalah teori sastra yang berkeyakinan bahwa karya sastra tidak semata-mata merupakan suatu struktur yang statis dan lahir dengan sendirinya, namun merupakan hasil strukturasi struktur kategoris pkiran subjek penciptanya yang terbangun akibat interaksi subjek itu dengan situasi sosial dan ekonomi tertentu (Faruk, 2013:13).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan subjek sebuah roman berbahasa Prancis yang berjudul *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas yang diterbitkan tahun 1846. Objek penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dari roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas. Hasil unsur-unsur intrinsik tersebut kemudian dianalisis secara genetik, yaitu dengan mendeskripsikan latar sosial dan budaya pada roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* dan mengaitkannya dengan kondisi sosial budaya yang sesungguhnya.

#### **B. Analisis Konten**

Penelitian ini menggunakan analisis konten yang bertujuan untuk menggali isi atau makna pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, lagu, karya sastra, artikel, dan sebagainya (Zuchdi, dkk, 1995 :15). Pengkajian roman dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten (*content analysis*) karena data yang akan diteliti memerlukan

penjelasan secara deskriptif. Data-data tersebut berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan gambar yang terdapat dalam sebuah roman.

### **C. Prosedur Analisis Konten**

#### **1. Penentuan Unit Analisis**

Penentuan unit analisis merupakan kegiatan memisahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Unit yang terkecil adalah kata, sedangkan unit yang lebih besar berupa frasa, kalimat, paragraf dan wacana (Zuchdi, 1995: 30). Dalam hal ini satuan analisisnya adalah konteks kata sebagai satuan terkecil dan konteks paragraf sebagai satuan terbesar. Selain menggunakan data intrinsik dari roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas penelitian juga mengambil data dari luar teks, yaitu data sejarah dan data sosial budaya melatarbelakangi ditulisnya roman tersebut.

#### **2. Pencatatan**

Data-data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar dan tema. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik meliputi kondisi sosial dan budaya masyarakat pada roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas dari pandangan dunia pengarang. Langkah selanjutnya adalah pencatatan terhadap data-data verbal berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang relevan dengan tujuan penelitian.

### 3. Inferensi

Inferensi merupakan kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya, hal ini dikarenakan makna sebuah teks berhubungan dengan konteksnya. Inferensi dilakukan terlebih dahulu dengan memahami makna konteks yang ada di dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas. Data yang berupa teks kemudian dimaknai berdasarkan unsur struktural yang dilanjutkan dengan unsur genetik. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan melakukan penyesuaian agar data yang terdiri dari unit-unit genetik dapat dipahami dengan teori yang ditentukan, sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai hipotesis yang telah dibuat.

### 4. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis konten yang bersifat deskriptif-kualitatif. Teknik ini digunakan karena data bersifat kualitatif yang berupa bangunan bahasa dan pemaknaannya. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut

- 1) Menganalisis unsur intrinsik roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas dan keterkaitan antarunsur intrinsik menggunakan teori strukturalisme.

- 2) Menganalisis kondisi sosial budaya yang melatarbelakangi roman roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas.
- 3) Menganalisis pandangan dunia pengarang menggunakan teori struktural genetik Lucien Goldmann.
- 4) Membuat kesimpulan dengan unsur roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas dan pandangan dunia pengarang.

#### **D. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini digunakan suatu teknik pengukuran tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu yang disebut validitas semantik (Zuchdi, 1995:75). Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas data semantis dan *expert judgement*. Validitas data semantis yaitu seberapa jauh data tersebut dapat dimaknai sesuai dengan konteksnya. Sedangkan validitas *expert judgement* adalah pertimbangan para ahli, peneliti melakukan konsultasi hasil penelitiannya dengan para ahli, dalam hal ini adalah ibu Dian Swandajani, M. Hum. mengingat data-data dari penelitian ini berupa teks-teks berbahasa Prancis sehingga perlu justifikasi dari ahli yang dalam hal ini adalah dosen bahasa Prancis selaku pembimbing. Reliabilitas yang



digunakan adalah reliabilitas *intra-rater*, atau antarpengamat. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat pertama dan dosen pembimbing sebagai pengamat kedua. Reliabilitas tersebut tercapai jika terjadi kesepakatan dan kesamaan persepsi antarpengamat terhadap masalah yang dikaji.

**BAB IV**  
**UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN STRUKTURAL GENETIK ROMAN**  
***JOSEPH BALSAMO TOME I (MÉMOIRES D'UN MÉDECIN)* KARYA**  
**ALEXANDRE DUMAS**

**1. Wujud Unsur Intrinsik berupa Alur, Penokohan, Latar dan Tema yang terdapat dalam *Roman Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas**

**a. Alur**

Roman ini memiliki alur yang terdiri dari peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan membentuk cerita. Penyusunan sekuen terlebih dahulu dapat dilakukan untuk menentukan alur sebuah cerita. Dari sekuen tersebut kemudian dipilih peristiwa yang mempunyai hubungan satu sama lain yang saling berhubungan dan membentuk cerita. Dari 100 sekuen yang ditemukan, selanjutnya dipilih 19 fungsi utama yang membentuk cerita. Fungsi utama dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas adalah sebagai berikut.

- 1) Perjalanan Joseph Balsamo ke *Mont-Tonnerre* pada 6 Mei 1770 untuk menyusun rencana revolusi Prancis.
- 2) Kepergian Joseph Balsamo ke Paris untuk memulai rencana yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Kedatangan Joseph Balsamo di kastil keluarga Taverney untuk singgah sementara karena kereta kudanya terjebak badai dalam perjalanan menuju Paris.

- 4) Penjelasan Joseph Balsamo kepada Baron de Taverney akan maksud kedatangannya untuk menginap di kastil keluarga Taverney malam itu.
- 5) Kemarahan Baron de Taverney saat ia mengetahui bahwa Joseph Balsamo adalah penyihir.
- 6) Pemanipulasian kesadaran *Mademoiselle* Andrée oleh Joseph Balsamo untuk memata-matai kedatangan Philippe de Taverney dan Dauphin Marie-Antoinette di kastil keluarga Taverney
- 7) Penjelasan *Mademoiselle* Andrée tentang kedatangan Philippe de Taverney bersama *Dauphine* Marie-Antoinette di kastil keluarga Taverney keesokan harinya
- 8) Kedatangan Philippe de Taverney bersama *Dauphine* Marie-Antoinette di Kastil Taverney
- 9) Penjelasan Baron de Taverney bahwa kedatangan *Dauphine* Marie-Antoinette di kastil keluarga Taverney telah diramalkan sebelumnya
- 10) Permintaan *Dauphine* Marie-Antoinette untuk bertemu sang peramal
- 11) Pertemuan *Dauphine* Marie-Antoinette dengan Joseph Balsamo
- 12) Permintaan *Dauphine* Marie-Antoinette agar Joseph meramalkan masa depannya
- 13) Penjelasan Joseph bahwa ia melihat kehidupan yang kelam di masa depan *Dauphine* Marie-Antoinette

- 14) Penjelasan Joseph Balsamo akan rahasia yang disembunyikan oleh *Dauphine* Marie-Antoinette dan sang ibunda, Ratu Marie-Thérèse dari Austria di masa lalu
- 15) Permintaan *Dauphine* Marie-Antoinette agar Joseph Balsamo melihat lebih jauh lagi tentang masa depannya dan anak-anaknya.
- 16) Penjelasan Joseph Balsamo akan masa depan *Dauphine* Marie-Antoinette yang sangat pedih dan penuh duka
- 17) Jatuh pingsannya *Dauphine* Marie-Antoinette setelah Joseph Balsamo meramalkan masa depannya.
- 18) Larangan untuk membunuh Joseph Balsamo karena *Dauphine* Marie-Antoinette masih membutuhkan sang peramal
- 19) Kepergian Joseph Balsamo dari kastil keluarga Taverney setelah berhasil mendapat kepercayaan dari *Dauphine* Marie-Antoinette

**Tabel 2. Tahapan Cerita Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas**

<i>Situation initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	
FU 1 – FU 3	FU 4 – FU 7	FU 8 – FU 12	FU 13 – FU 18	FU 19

Keterangan:

FU = Fungsi Utama Cerita Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada fungsi utama, roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas memiliki alur progresif atau alur maju karena peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya ditampilkan secara berurutan dimulai dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Situasi diawali dengan perjalanan Joseph Balsamo pada 6 Mei 1770 ke Mont-Tonnerre untuk menyusun rencana revolusi Prancis (FU 1). Setelah Joseph Balsamo mengakui identitas sebenarnya kepada anggota organisasi, disusunlah rencana awal untuk meruntuhkan monarki Prancis yaitu penyelundupan ke Istana Versailles (FU 2). Dalam perjalanan menuju istana Versailles di Paris, kuda yang digunakan Joseph Balsamo terjebak dalam badai dan mengharuskannya tinggal di sebuah kastil terdekat milik keluarga Taverney (FU 3).

Pemunculan konflik pada roman ini dimulai saat Joseph Balsamo mengatakan pada Baron de Taverney bahwa tujuan kedatangannya adalah untuk singgah sementara dari perjalanannya menuju Paris (FU 4). Namun kedatangan Joseph Balsamo ditolak oleh Baron de Taverney saat ia mengetahui bahwa Joseph adalah seorang ahli sihir. Joseph Balsamo tidak menyerah begitu saja karena kedatangannya di kastil tersebut mempunyai tujuan lain yang akan membantu dalam mewujudkan rencana besarnya nanti. Joseph mengancam Baron bahwa ia akan mendatangkan hal yang buruk kepada keluarga Taverney jika Baron mengusirnya (FU 5). Setelah

Joseph berhasil tinggal dikastil keluarga Taverney, ia melakukan manipulasi kesadaran *Mademoiselle* Andrée de Taverney. Alam bawah sadar *Mademoiselle* Andrée merupakan media bagi Joseph dalam mengetahui kedatangan *Dauphine* Marie-Antoinette di kastil keluarga Taverney esok hari (FU 6). *Mademoiselle* Andrée menjelaskan bahwa kakaknya, Philippe de Taverney sedang mengawal seorang wanita cantik yang berada dalam perjalanan ke Paris dan akan singgah di kastilnya esok hari (FU 7).

Tahap peningkatan konflik dalam roman ini terlihat pada kedatangan Philippe de Taverney yang memberitahukan bahwa *Dauphine* Marie-Antoinette akan tiba sebentar lagi (FU 8). Joseph telah memberitahukan akan kedatangan *Dauphine* Marie-Antoinette kepada Baron de Taverney, kebenaran ramalan Joseph membuat Baron de Taverney terkejut dan memberitahukan semuanya kepada *Dauphine* Marie-Antoinette dalam percakapan singkatnya (FU 9). *Dauphine* Marie-Antoinette ingin membuktikan cerita Baron de Taverney, kemudian ia meminta pengawalnya untuk mencari sang peramal (FU 10). Joseph Balsamo merasa bahwa strateginya untuk mendapat kepercayaan Baron berhasil, dan ia akan melakukan hal yang sama pada *Dauphine* Marie-Antoinette (FU 11). Setelah Joseph bertemu *Dauphine* Marie-Antoinette dan melakukan percakapan singkat, *Dauphine* meminta Joseph untuk membuktikan perkataan Baron de Taverney sebelumnya (FU 12).

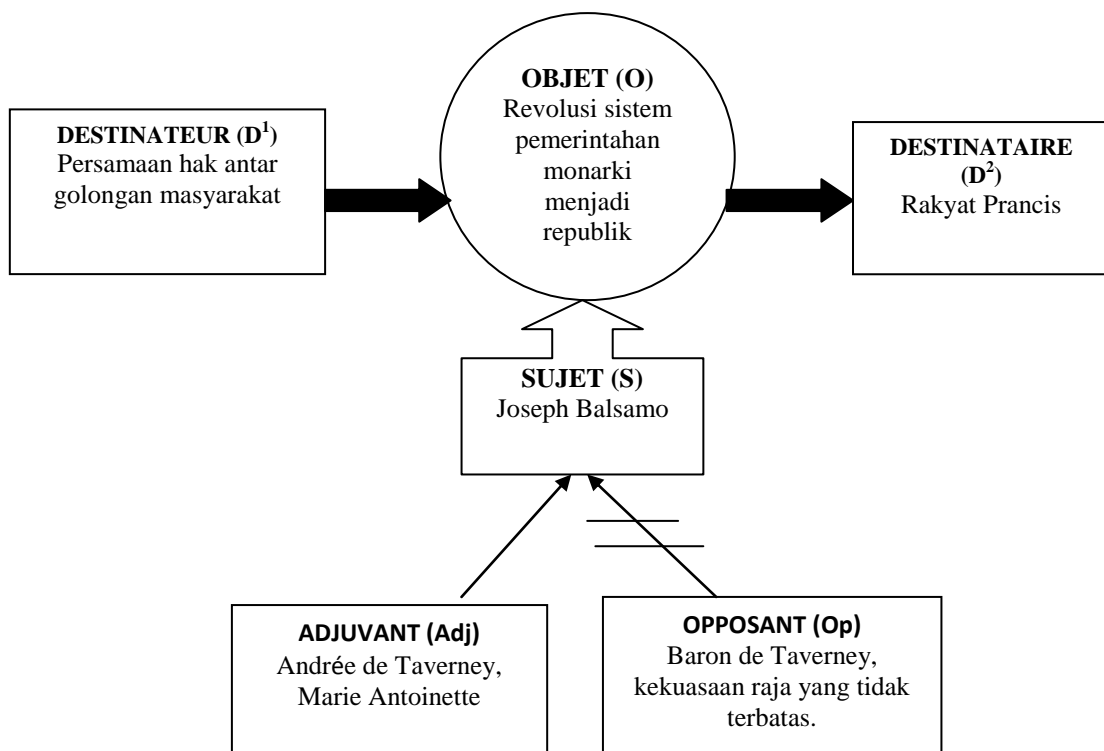
Tahap klimaks diawali dengan ramalan Joseph Balsamo pada *Dauphine* Marie-Antoinette, Joseph berkata bahwa ia melihat masa depan yang kelam (FU 13). Marie-Antoinette marah dan panik, lalu ia menuduh Joseph Balsamo sebagai seorang pembenci dan penipu, ia meminta agar Joseph membuktikan kemampuan meramalnya dengan melihat rahasia di masa lalunya yang hanya *Dauphine* Marie-Antoinette dan Ratu Marie-Thérèse ketahui. Joseph Balsamo mampu menjelaskan rahasia yang *Dauphine* Marie-Antoinette maksud (FU 14). Setelah membuktikan bahwa Joseph bukan seorang penipu, *Dauphine* Marie-Antoinette meminta Joseph untuk melihat kembali masa depannya di Prancis nanti (FU 15). Joseph Balsamo mengatakan bahwa masa depan *Dauphine* Marie-Antoinette penuh duka, namun semua itu tidak berpengaruh pada keluarganya di Wina, Austria (FU 16). *Dauphine* Marie-Antoinette jatuh pingsan karena ketakutan akan kebenaran ramalan Joseph Balsamo setelah melihat gelas anggur yang digunakan Joseph Balsamo untuk meramalnya menjadi sangat keruh (FU 17). *Dauphine* Marie-Antoinette terbangun dari pingsan dan mendapati Joseph Balsamo akan dibunuh oleh pengawalnya karena telah membuat *Dauphine* Marie-Antoinette dalam bahaya, namun sebaliknya, *Dauphine* Marie-Antoinette melarang pasukannya untuk membunuh Joseph Balsamo karena menganggap Joseph Balsamo akan berguna nanti (FU 18).

Tahap penyelesaian roman ini adalah kepergian Joseph Balsamo meninggalkan kastil keluarga Taverney setelah terbebas dari ancaman

pembunuhan pengawal *Dauphine* Marie-Antoinette (FU 19). Dengan mendapat kepercayaan *Dauphine* Marie-Antoinette, Joseph Balsamo telah mendapat cara untuk memasuki istana Versailles dimana ia akan merealisasikan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Cerita Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)*

karya Alexandre Dumas menjadi lebih kuat karena terdapat penggerak lakuan atau *force agissant* pada penokohan, perasaan dan hasrat yang terdapat dalam cerita ini. *Force agissant* dapat dilihat dari skema berikut.



**Gambar 2. skema force agissant Roman Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)**



Fungsi-fungsi dari *force agissant* tersebut yaitu :

1. *Le Destinateur (D<sup>1</sup>)* yaitu sesuatu yang mendorong subjek untuk melakukan misi. Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* sesuatu yang menjadi *le Destinateur* adalah persamaan hak antar golongan masyarakat.
2. *La destinataire (D<sup>2</sup>)* yaitu orang-orang yang menerima hasil dari objek. Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* yang berperan menjadi *la destinataire* adalah rakyat Prancis.
3. *Sujet (s)* yaitu orang yang memiliki keinginan untuk mencapai misinya. Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* yang berperan menjadi *Sujet* adalah Joseph Balsamo. Ia memiliki keinginan yang tinggi untuk mewujudkan misi dalam merevolusi sistem monarki pada masa pemerintahan Louis XV dan Louis XVI untuk berganti menjadi sistem pemerintahan republik.
4. *Objet (o)* adalah misi yang ingin dicapai *objet* yaitu revolusi sistem pemerintahan monarki menjadi republik.
5. *L'adjuvant (adj)* yaitu pendukung *sujet* dalam mencapai misinya. Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* yang berperan menjadi *l'adjuvant* adalah Andrée de Taverney dan Marie-Antoinette.
6. *L'opposant (Op)* yaitu penentang *sujet* dalam menjalankan misinya. Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* yang

menjadi opposant adalah Baron de Taverney, dan kekuasaan raja yang tidak terbatas.

## **b. Penokohan**

Penokohan merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah karya sastra apapun bentuknya baik di dalam drama, novel, cerpen maupun film. Dari data yang sudah ditemukan dari roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas kemudian dikaji lebih jauh sehingga penelitian yang dihasilkan sesuai dengan teori dan landasan yang dipakai.

Teknik pelukisan tokoh dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas menggunakan dua cara, yaitu teknik analitik dan teknik dramatik, teknik analitik yaitu penggambaran tokoh secara langsung oleh pengarang melalui deskripsi yang ada dalam roman, sedangkan teknik dramatik yaitu penggambaran tokoh secara tidak langsung, pembaca hanya dapat mengetahui sifat berdasarkan peristiwa, dialog dan tingkah laku tokoh. Berdasarkan intensitas kemunculan tokoh dalam fungsi utama roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas, Joseph Balsamo muncul sebanyak 15 kali, Baron de Taverney muncul sebanyak 3 kali, *Mademoiselle* Andrée de Taverney muncul sebanyak 2 kali, *Dauphine* Marie Antoinette muncul sebanyak 12 kali, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam roman ini adalah Joseph Balsamo. Sedangkan tokoh tambahan dalam roman ini adalah, *Dauphine* Marie-

Antoinette, Baron de Taverney, *Mademoiselle Andrée de Taverney*. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, tokoh protagonis dalam roman ini adalah Joseph Balsamo dan Dauhine Marie-Antoinette, dan Andrée de Taverney, sedangkan tokoh antagonis dalam cerita ini adalah Baron de Taverney. Berdasarkan perwatakannya, Joseph Balsamo, *Dauphine Marie-Antoinette* merupakan tokoh kompleks, sedangkan Baron de Taverney dan Andrée de Taverney adalah tokoh sederhana.

### 1) Joseph Balsamo

Joseph Balsamo adalah tokoh utama dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas yang memiliki peran penting untuk menyampaikan pesan ke pembaca. Joseph Balsamo mengambil sebagian besar cerita berdasarkan kemunculannya di 15 dari 19 fungsi utama. Fungsi peran utama Joseph Balsamo didukung dengan kedudukannya sebagai *sujet* dan *destinateur* pada skema *force agissant*. Berdasarkan peran tokoh, Joseph Balsamo adalah tokoh protagonis yang mempunyai tujuan untuk melakukan revolusi pemerintahan monarki menjadi republik. Berdasarkan perwatakannya, Joseph Balsamo adalah tokoh kompleks, dimana karakternya mungkin bisa berubah tanpa diketahui pembaca. Teknik pelukisan tokoh Joseph Balsamo digambarkan dengan teknik analitik dan dramatik.

Teknik analitik dalam penggambaran karakter Joseph Balsamo dapat dilihat dalam kutipan berikut

*Celui qui après être descend de cheval venait de s'aventurer si hardiment dans la forêt, paraissait être un homme de trente à trente deux ans, d'une taille au-dessus de la moyenne... (p. 11)*

Dia yang baru saja turun dari kudanya, memulai perjalanannya dalam menjelajahi hutan dengan penuh keberanian, nampak seorang laki-laki berumur sekitar 30 sampai 32 tahun, dengan tinggi di atas rata-rata... (hal. 11)

*Quant a son visage, qui avait toute la mobilité de types méridionaux, c'était un singulier mélange de force et de finesse: son regard, qui pouvait exprimée tous les sentiments, semblait, lorsqu'il s'arrêtait sur quelqu'un, plonger dans celui sur lequel il âme. Ses joues brunes avaient été, cela se voyait tout d'abord, halées par les rayon d'un soleil plus brulant que notre, enfin, une bouche grande, mais belle forme, s'ouvrait pour laisser voir un double rang de dents magnifique que la haleur du teint faisait paraître plus blanches encore. Le pied était long, mais fin, la main était petite, mais nerveuse (p.12)*

Mengenai wajahnya, ekspresinya yang berubah begitu cepat menunjukkan bahwa ia berasal dari ras selatan, percampuran antara kekuatan dan kebijaksanaan: matanya, bisa menggambarkan segala perasaan, seperti bisa membaca jiwa setiap orang. Corak kulitnya yang gelap, terlihat pertama kali, terbakar matahari yang lebih panas daripada matahari yang kita rasakan, dan yang terakhir, mulutnya lebar, namun bentuknya begitu bagus, menunjukkan deretan giginya yang rapi dimana warna putihnya berbanding terbalik dengan kulitnya yang cokelat. Kakinya jenjang, namun terlihat bagus, tangannya kecil, namun kekar. (hal 12)

Dari kutipan di atas, digambarkan ciri-ciri fisik Joseph Balsamo yaitu seorang pria pemberani, berumur antara 30 sampai 32 tahun, kuat, bermata tajam, berkulit coklat, bermulut lebar dengan gigi yang rapi, berkaki jenjang dan bertangan kecil namun kekar. Berdasarkan ciri psikologisnya, Joseph Balsamo adalah seseorang

yang bijaksana, licik, dan pandai berargumentasi. Dari ciri sosiologis, diketahui bahwa Joseph Balsamo adalah seorang yang berbahaya, memiliki tujuan untuk meruntuhkan sistem Monarki Prancis abad XVIII dan menggantinya dengan sistem pemerintahan republik.

Pada tanggal 6 Mei 1770, Joseph Balsamo mendatangi Mont-Tonnere untuk menemui anggota perkumpulan dari seluruh dunia, dan memperkenalkan diri sebagai orang biasa yang ingin bergabung di dalam organisasi tersebut. Joseph Balsamo akhirnya membuka identitas aslinya dengan menyebutkan tiga huruf yaitu L.P.D (*Lilia Pedibus Destrue*) sebagai semboyan organisasi tersebut.

- *Quelles sont les trois lettres?*
- *L. P. D.*  
*L'étranger écartera d'un mouvement rapide sa redingote et son gilet, et sur sa chemise de fine batiste apparut, resplendissante comme une étoile de flamme, la plaque de diamant sur laquelle flamboyaient les trois lettres de rubis.*
- *Lui ! s'écria le président épouvanté ; serait-ce lui ?*
- *Celui que le monde attend ! dirent avec anxiété les chefs.*
- *Le Grand Cophte ! murmurent trois cents voix. (p. 31)*
- Katakanlah ketiga huruf itu.
- L. P. D.
- Orang asing itu dengan cepat melempar mantel dan rompinya, dan pada kemejanya yang terbuat dari kain batis terbaik, bersinarlah sebuah tanda yang terbuat dari permata bagai bintang menyala, di atasnya terukir tiga huruf yang terbuat dari batu merah delima.
- Dia ! teriak sang presiden ; mungkinkah itu dia ?
- Dia yang telah kita tunggu ! dengan cemas sang pemimpin berkata.
- Sang Duta Besar! Lirih tigaratus suara. (hal. 31)

Setelah semua anggota perkumpulan percaya bahwa Joseph Balsamo adalah anggota yang mereka tunggu selama ini, maka disusunlah siasat untuk menghancurkan sistem monarki. Langkah awal yang dilakukan Joseph Balsamo adalah cara memasuki istana Versailles untuk memanipulasi pemikiran orang-orang yang berada di pihak raja. Dalam perjalanannya menuju Paris, Joseph Balsamo terjebak badai yang mengharuskannya tinggal di kastil keluarga Taverney. Tujuan Joseph Balsamo datang ke kastil keluarga Taverney tidak hanya untuk singgah sementara, namun ada beberapa rencana yang telah ia susun untuk menemui *Dauphine* Marie-Antoinette.

Dalam mewujudkan rencananya untuk menemui *Dauphine* Marie-Antoinette, Joseph Balsamo dihalangi oleh Baron de Taverney. Ia merendahkan Joseph Balsamo yang diketahuinya sebagai seorang ahli sihir, namun dengan kelicikan Joseph Balsamo, ia membuktikan kemampuan meramalnya dengan mengatakan bahwa ia melihat keberadaan Baron de Taverney 15 tahun yang lalu saat ia menjadi tentara perang. Setelah terbebas dari ancaman Baron de Taverney, Joseph Balsamo melanjutkan misinya untuk mengetahui perjalanan *Dauphine* Marie-Antoinette dengan memanipulasi kesadaran *Mademoiselle* Andrée de Taverney. Saat Joseph Balsamo bertemu *Dauphine* Marie-Antoinette, Joseph Balsamo membuktikan kembali kemampuannya dengan melihat rahasia masa lalu *Dauphine* Marie-Antoinette dan sang ibunda, Ratu Marie-Thérèse. Kemudian Joseph

kembali mengatakan bahwa masa depan *Dauphine* Marie Antoinette sangat kelam yang membuat Joseph Balsamo hendak dihukum mati oleh pengawal sang *Dauphine* karena telah membuat *Dauphine* Marie-Antoinette jatuh pingsan.

## 2) *Dauphine* Marie-Antoinette

*Dauphine* Marie-Antoinette adalah adalah tokoh tambahan yang muncul sebanyak 12 kali dalam fungsi utama dan kehadiraannya berpengaruh pada tokoh utama untuk mendukung cerita. Marie-Antoinette adalah seorang putri dari kerajaan Austria, putri dari Ratu Marie-Thérèse dan Kaisar Romawi Francis I. Marie-Antoinette menikah dengan *Dauphin de France* pada April 1770 dan menjadi *Dauphine de France*.

Untuk melancarkan misinya, Joseph Balsamo melakukan manipulasi kepada anggota kerajaan, salah satunya adalah *Dauphine* Marie-Antoinette. Saat berada di kastil de Taverney, Joseph Balsamo mampu membuktikan kemampuan meramalnya dengan melihat masa lalu dan masa depan sang *Dauphine*.

Masa lalu *Dauphine* Marie-Antoinette tentang rahasianya bersama Ratu Marie-Thérèse bukanlah sebuah ramalan, namun sebuah informasi yang diketahui Joseph Balsamo dari anggota perkumpulan yang ditemuinya di Mont-Tonnere.

*J'ai vu, moi qu'ai l'honneur de vous parler, très vénérable grand maitre, j'ai vu une fille de Marie-Thérèse se diriger en*

*grande pompe vers la France, pour unir le sang de dix sept Césars avec celui de successeur de soixante et un rois. (p.40)*

Saya melihatnya, sungguh suatu kehormatan untuk bisa berbicara kepada anda, yang mulia, saya melihat putri Ratu Marie-Thérèse sedang melakukan perjalanan mewah ke Prancis untuk menyatukan darah 17 kaisar dengan sang pewaris raja ke-61. (hal.40)

Dengan segala kelicikan Joseph Balsamo ia berhasil memanipulasi pikiran *Dauphine* Marie-Antoinette sehingga ia percaya bahwa Balsamo adalah orang yang mempunyai kekuatan untuk melihat masa depan. Joseph Balsamo memanipulasi pikiran *Dauphine* Marie-Antoinette agar ia membantu aksi Balsamo untuk mempermudah misinya dalam melemahkan pertahanan para anggota kerajaan.

Berdasarkan peran tokoh, *Dauphine* Marie-Antoinette adalah tokoh protagonis yang keberadaannya mampu mendukung Joseph Balsamo dalam merealisasikan rencananya. Berdasarkan perwatakannya, *Dauphine* Marie-Antoinette adalah tokoh kompleks yang karakternya mungkin bisa berubah tanpa diketahui pembaca. Teknik pelukisan tokoh *Dauphine* Marie-Antoinette digambarkan dengan teknik analitik dan dramatik.

Teknik analitik dalam penggambaran karakter *Dauphine* Marie-Antoinette dapat dilihat dalam kutipan berikut

*...grande, des yeux bleus, des cheveux noirs, des bras nerveux... (p. 164)*



...tinggi, bermata biru, berambut hitam, lengan yang kekar... (hal. 164)

*Marie-Antoinette, car c'était elle, arrivait en France avec une réputation de beauté que n'y apportaient pas toujours les princesses destinées à partager le trône de nos rois. Il était difficile d'avoir une opinion sur ses yeux, qui sans être précisément beaux, prenaient à sa volonté toutes les expressions, et surtout celles si opposées de la douceur et du dédain ; son nez était bien fait, sa lèvre supérieur était belle... (p. 232)*

Marie-Antoinette, inilah ia, datang ke Prancis dengan membawa citra kecantikan yang tidak dimiliki semua putri untuk mendampingi raja dalam menduduki tahta. Sangat sulit untuk mendeskripsikan tentang matanya tanpa keindahan yang pasti, matanya memancarkan segala perasaan, perasaan yang bertentangan seperti kelembutan dan cacian ; hidungnya terbentuk begitu indah, bibirnya begitu cantik...(hal. 232)

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa tokoh *Dauphine* Marie-Antoinette dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas adalah seorang yang cantik, dengan mata berwarna biru, rambut hitam. Kecantikan yang dimiliki Marie-Antoinette membuat orang berpikir ia pantas menjadi pendamping sang *Dauphin* (Louis XVI).

### **3) Baron de Taverney**

Baron de Taverney adalah tokoh tambahan yang muncul sebanyak 3 kali dalam fungsi utama. Baron de Taverney adalah penghalang Joseph Balsamo untuk mewujudkan misinya untuk bertemu *Dauphine* Marie-Antoinette. Fungsi peran Baron de Taverney

didukung dengan kedudukannya sebagai *opposant* pada skema *force agissant*.

Berdasarkan peran tokoh, Baron de Taverney sebagai tokoh antagonis yang keberadaanya menentang Joseph Balsamo dalam merealisasikan tujuannya. Berdasarkan perwatakannya, Baron de Taverney adalah tokoh sederhana, dimana karakternya statis yang berarti tidak dimungkinkan bisa berubah. Teknik pelukisan tokoh Baron de Taverney digambarkan dengan teknik analitik dan dramatik, teknik analitik dalam penggambaran karakter Baron de Taverney dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*Le Baron de Taverney était un petit vieillard de soixante à soixante-cinq ans, l'œil vif; il était coiffé d'une mauvaise perruque... (p.98)*

Baron de Taverney adalah seorang pria tua yang berbadan kecil berumur antara 60 hingga 65 tahun, sorot mata yang tajam ; ia mengenakan wig tua... (hal. 65)

Dari kutipan di atas, Baron de Taverney adalah seseorang yang berusia lanjut, mengenakan wig, dan bersorot mata tajam. Baron de Taverney adalah bangsawan pemilik kastil de Taverney dimana dulunya adalah tentara Raja Louis XV. Baron de Taverney mempunyai seorang putri bernama Andrée de Taverney, dan seorang putra bernama Philippe de Taverney, ia menjabat sebagai seorang letnan pengawal *Dauphin de France*. Baron de Taverney mempunyai sifat

angkuh, merendahkan rakyat, membenci segala ahli sihir, dan rasis.

Hal itu tergambar dalam kutipan berikut.

*... ne me parlait pas, l'autre jour, d'affranchir les nègres. « Et le sucre ! » ai-je fait. J'aime mon café fort sucre, moi, et le Roi Louis XV aussi. –« Monsieur », « a-t-il répondu, plutôt se passer de sucre que de voir souffrir une race... » - une race de singe ! » ai-je dit, et encore je leur faisais bien de l'honneur. Savez-vous ce qu'il a prétendu ? fois de gentilhomme, il faut qu'il y ait quelque chose dans l'air qui leur tourne la tête, il a prétendu que toutes les hommes étaient frères ! – Moi, le frère d'un Mozambique !(p.113-114)*

« Jangan katakan padaku bahwa suatu hari nanti para negro akan mendapat kemerdekaannya. « dan gula ! » tanyaku. Aku suka kopi dengan gula yang banyak, dan Raja Louis XV juga menyukainya. – « Tuan, apakah tidak lebih baik pergi tanpa gula daripada membuat satu ras menderita ? » « Ras monyet ! » kataku, dan aku pikir itu adalah pujian terbaik untuk mereka. Apa kamu tahu untuk apa dia berpura-pura? Menjadi seorang bangsawan, semestinya ada sesuatu yang membuat orang-orang berpaling, ia berpura-pura bahwa semua orang adalah saudara ! –Aku, saudara orang Mozambik! » (hal 113-114)

Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas, *Baron* de Taverney adalah bangsawan pemilik kastil de Taverney dimana *Dauphine* Marie-Antoinette dan salah satu pengawalnya yang bernama Philippe de Taverney akan singgah dalam perjalanan menuju Versailles. Joseph Balsamo mengetahui rencana kedatangan *Dauphine* Marie-Antoinette dan pasukannya di Kastil de Taverney dan ia melakukan apa saja agar ia diterima di kastil tersebut. Saat kedatangannya, Joseph Balsamo tidak disambut ramah oleh *Baron*

de Taverney yang mempunyai sifat merendahkan rakyat jelata, namun setelah ia mengaku sebagai *Baron Joseph Balsamo*, ia disambut dengan hangat dan bahkan Baron de Taverney mengundang Balsamo untuk makan malam.

Saat makan malam, Joseph Balsamo mengaku bahwa ia adalah seorang peramal dan bisa melihat masa lalu Baron de Taverney. Baron de Taverney yang membenci ahli sihir naik pitam dan mengusir Joseph Balsamo dari kastilnya. Joseph Balsamo mengancam bahwa ahli sihir dapat melakukan apa saja termasuk menyakiti Baron de Taverney. Keesokan paginya, Joseph Balsamo kembali memberitahu Baron de Taverney bahwa putranya yang sedang mengawal *Dauphine Marie-Antoinette* akan singgah di kastil dalam waktu beberapa menit setelah percakapan tersebut. Setelah beberapa menit, Phillipe de Taverney datang dan memberitahu ayahnya bahwa *Dauphine Marie-Antoinette* akan segera datang untuk beristirahat. Setelah kedatangan *Dauphine Marie-Antoinette*, Baron de Taverney yang terobsesi dengan para bangsawan, mencoba menarik perhatian Marie-Antoinette dengan memberitahu bahwa ia bertemu seorang peramal yang sebelumnya telah memberitahu akan kedatangan sang *Dauphine*. Misi Joseph Balsamo untuk bertemu *Dauphine Marie-Antoinette* berhasil setelah ia memanipulasi pikiran Baron de Taverney tentang ramalan-ramalan yang terbukti kebenarannya.

#### 4) Andrée de Taverney

Andrée de Taverney adalah tokoh tambahan yang muncul sebanyak 2 kali dalam fungsi utama. Andrée de Taverney adalah putri dari Baron de Taverney, dan tinggal di kastil bersamanya. Andrée de Taverney adalah seseorang yang dimanfaatkan oleh Joseph Balsamo dalam melihat keberadaan *Dauphine Marie-Antoinette* melalui kemampuan yang dimiliki Balsamo yaitu *clairvoyance*.

Fungsi peran Andrée de Taverney didukung dengan kedudukannya sebagai *adjuvant* pada skema *force agissant*. Berdasarkan peran tokoh, Andrée de Taverney adalah tokoh protagonis yang keberadaannya mampu mendukung Joseph Balsamo dalam merealisasikan tujuannya untuk bertemu *Dauphine Marie-Antoinette*. Teknik pelukisan tokoh Andrée de Taverney digambarkan dengan teknik analitik dan dramatik.

Teknik analitik dalam penggambaran karakter Andrée de Taverney dapat dilihat dalam kutipan berikut

*... Andrée de Taverney, qui venait d'apparaître comme pour dorer et enrichir tout ce qui l'entourait, avait des cheveux d'un blond châtain qui s'éclairaient aux tempes et au cou ; ses yeux noir, limpides largement dilates, regardaient fixement, comme les yeux des aigles... (p. 103)*

« Andrée de Taverney, yang datang untuk menghiasi dan mencerahkan suasana disekitarnya, mempunyai rambut coklat kemerahan yang membuat pelipis dan

lehernya lebih cerah ; mata hitam, dengan pupil yang membesar, tatapan yang mantap, seperti mata elang... »  
(hal 103)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Andrée de Taverney adalah seorang wanita cantik, bermata hitam, berambut coklat kemerahan. Andrée de Taverney adalah seseorang yang religius, genit, dan merendahkan rakyat jelata. Ketulusan Andrée de Taverney dalam melayani *Dauphine* Marie-Antoinette menjadi alasan *Dauphine* Marie-Antoinette mengangkatnya untuk menjadi pendampingnya di istana Versailles.

Berdasarkan analisis penokohan dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas di atas, didapat nama-nama sebagai berikut. Joseph Balsamo sebagai tokoh utama protagonis, *Dauphine* Marie Antoinette sebagai tokoh tambahan protagois, Baron de Taverney sebagai tokoh tambahan antagonis, dan Andrée de Taverney sebagai tokoh tambahan protagonis.

### c. Latar

Latar di dalam sebuah karya sastra mempunyai peran penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami sebuah karya sastra, begitu pula di dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas. Latar di dalam roman ini meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

### 1) Latar Tempat

Latar pertama yang menjadi tempat terjadinya cerita dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas adalah Mont-Tonnere.

Mont-Tonnere di dalam cerita ini digambarkan sebagai tempat yang suram, gelap, berada di tengah hutan yang lebat. Mont-Tonnere merupakan tempat tersembunyi dimana di puncaknya terdapat kastil feodal yang menjadi tempat berkumpul organisasi misterius dari seluruh dunia. Mont-Tonnerre yang sebenarnya merupakan wilayah pertama di Prancis setelah runtuhnya sistem monarki absolut pada tahun 1798.

Latar yang kedua yaitu kastil keluarga Taverney, terletak di sebuah desa kecil bernama Pierrefitte di antara jalan Strasbourg dan Paris. Dalam perjalanan menuju Paris, kereta kuda yang digunakan oleh Joseph Balsamo terperangkap dalam badai dan mengharuskannya singgah di suatu penginapan untuk melanjutkan perjalanannya keesokan harinya setelah badai reda. Satu-satunya penginapan yang terdekat adalah kastil keluarga Taverney yang didiami oleh Baron de Taverney, *Mademoiselle* Andrée dan dua pelayannya. Baron de Taverney bukan orang yang ramah dalam menyambut tamu, namun Joseph Balsamo mendapat perlakuan yang baik setelah ia datang dan mengenalkan diri sebagai Baron Joseph Balsamo. Baron de Taverney pun menyediakan makan malam untuk menyambut tamunya tersebut.

Dalam makan malamnya, Baron de Taverney menceritakan bahwa ia membenci ahli sihir, dan ia menganggap bahwa semua ahli sihir seharusnya sudah dipenggal kepalanya sejak dahulu. Joseph Balsamo yang merupakan seorang yang licik, kemudian mengakui bahwa dirinya adalah seorang ahli sihir dan mengancam bahwa ia akan mendatangkan hal yang buruk bagi keluarga Baron de Taverney termasuk Philippe de Taverney yang sedang berada di Strasbourg. Baron de Taverney kemudian mengizinkan Joseph Balsamo tinggal dan memberi kamar tidur Philippe de Taverney sebagai tempatnya beristirahat.

Setelah makan malam, Joseph Balsamo melakukan ritual di dalam kamar yang ia tempati, ia menghilangkan kesadaran *Mademoiselle* Andrée yang sedang bermain piano di ruang tengah dan berjalan ke kamar Joseph Balsamo di bawah pengaruh sihir. Di bawah hipnotis Joseph Balsamo, *Mademoiselle* Andrée memberitahukan bahwa kakaknya, Philippe de Taverney akan datang keesokan hari bersama *Dauphine* Marie-Antoinette. Keesokan harinya, saat Joseph Balsamo dan Baron de Taverney sedang berbicara di taman, Philippe de Taverney datang bersama *Dauphine* Marie-Antoinette. Di taman tersebut, *Dauphine* Marie-Antoinette meminta Joseph Balsamo meramalkan masa depannya yang berakhir dengan akan dibunuhnya Joseph Balsamo oleh pengawal *Dauphine* Marie-Antoinette setelah sang *Dauphine* jatuh pingsan.



## 2) Latar Waktu

Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas, latar waktu yang disajikan merupakan urutan kronologis saat cerita berlangsung. Berikut merupakan analisis latar waktu roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas.

Tanggal 6 Mei 1770, merupakan hari dimana Joseph Balsamo melakukan perjalanan untuk menemui perkumpulan internasional dan menyusun rencana untuk meruntuhkan monarki Prancis. Latar waktu yang kedua terjadi delapan hari setelah perjalanan Joseph Balsamo ke Mont-Tonnerre pukul lima sore, dimana Joseph Balsamo singgah di kastil keluarga Taverney setelah kereta kudanya terjebak dalam badai saat melakukan perjalanan dari Strasbourg menuju Paris.

*Huit jours après la scène que nous venons de raconter, vers cinq heures du soir à peu près, une voiture attelée de quatre chevaux et conduite par deux postillons sortait de Pont-à-Mousson, petite ville située entre Nancy et Metz... (p. 50)*

Delapan hari setelah cerita berlangsung, sekitar pukul lima sore, sebuah kereta kuda dengan empat kuda dan dua penunggangnya pergi meninggalkan Pont-à-Mousson, sebuah kota kecil yang terletak diantara Nancy dan Metz... (hal. 50)

Latar selanjutnya adalah malam hari dimana Baron de Taverney menyediakan makan malam untuk Joseph Balsamo dan berlanjut dengan ritual yang dilakukan Joseph Balsamo dalam melihat keberadaan *Dauphine* Marie-Antoinette melalui alam bawah sadar *Mademoiselle* Andrée. Kemudian cerita berlanjut keesokan paginya

saat Joseph Balsamo bertemu *Dauphine* Marie-Antoinette, dan meramalkan tentang masa depan sang *Dauphin*.

### 3) Latar Sosial

Latar sosial yang melatarbelakangi roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas adalah masyarakat sosial abad XVIII pada masa pemerintahan Raja Louis XV. Pemerintahan pada saat itu menganut sistem monarki dimana segala kekuasaan ada di tangan raja

Terdapat beberapa ciri-ciri sistem pembagian kelas sosial berdasarkan tingkatan gelar maupun cara berpakaian tokoh yang ada dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas.

- a) Gelar bangsawan tokoh dapat diketahui saat saat satu tokoh memanggil tokoh yang lain dengan gelar lalu diikuti dengan nama. Berikut nama tokoh berdasarkan tingkatan gelar kebangsawanan yang ada dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas.
  - i. Para anggota kerajaan yang terdiri dari *Roi* Louis XV, *Madame* La Comtesse du Barry, *Madame* Louise de France, *Le Dauphin*, dan *Dauphine* Marie-Antoinette. Para bangsawan yang terdiri dari *Duc* de Berry, *Le Vicomte* Jean, *Baron* de Taverney, dan *Chevalier* Phillipe de

Taverney. Berdasarkan ciri-ciri gelar bangsawan yang terdapat dalam roman, dapat disimpulkan bahwa pada masa pemerintahan Louis XV, yaitu pada abad ke-XVIII masih terdapat tingkatan gelar kebangsawan sebagai perbedaan kelas sosial antar golongan masyarakat.

ii. Pendeta gereja yang diwakili oleh Cardial de Rohan

*-Nous avons été élevée dans une foi éclairée, dit la dauphine, et les seuls mystères auxquels nous ajoutons foi sont les mystères de la religion catholique*

*-ils sont vénérables sans doute, dit Balsamo avec un recueillement profond. Mais voila M. le cardinal de Rohan qui dira à Votre Altesse, tout prince de l'Église qu'il est, que ce ne sont point les seuls mystères qui méritent le respect. (p. 242)*

-Kami di besarkan dalam iman yang terang, kata sang Dauphine, dan satu-satunya misteri yang kami imani adalah misteri dari kepercayaan katolik.

-mereka sangat mulia, kata Balsamo dengan penuh hormat. Tetapi, disini ada *M. le cardinal de Rohan* yang akan memberitahu Yang Mulia, meskipun ia seorang pendeta gereja, ia bukan satu-satunya misteri yang patut untuk dihormati. (hal. 242)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa pemerintahan Louis-XV, agama katolik mendominasi kepercayaan rakyat Prancis. Pendeta gereja sangat dihormati dan mendapat hak-hak istimewa dari kerajaan.

- b) Cara berpakaian tokoh yang terdapat pada roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas.

Ciri-ciri bangsawan wanita dapat diketahui dari cara berpakaian Dauphine Marie-Antoinette yang mengenakan gaun sutera renda yang menjadi simbol bangsawan.

*Elle était vêtue d'une bonne robe de soie blanche, et ses beaux bras nus supportaient un mantelet d'épaisses dentelles. (p. 233)*

Ia mengenakan gaun putih yang terbuat dari sutera, dan tangan indahny semakin terlihat dengan mantel tebal berrenda (hal. 233)

Sedangkan ciri-ciri bangsawan laki-laki dapat diketahui dari penggambaran fisik Baron de Taverney yang mengenakan wig.

*Il était coiffé une mauvaise perruque.. (p.98)*

Ia mengenakan wig tua..(hal.98)

Berdasarkan analisis di atas, disimpulkan bahwa sistem kemasyarakatan Prancis saat masa pemerintahan raja Louis XV dibagi menjadi tiga golongan yaitu

- i. Golongan I yang terdiri dari para rohaniawan, Golongan ini dibagi menjadi golongan rohaniawan tinggi dan rohaniawan rendah. Golongan ini diwakili oleh *Cardinal de Rohan*.
- ii. Golongan II yang merupakan golongan bangsawan. Golongan ini dibagi menjadi dua golongan yaitu,

bangsawan murni (diperoleh dari leluhur) dan bangsawan baru (gelar dari raja). Golongan ini diwakili oleh *Madame La Comtesse du Barry*, *Madame Louise de France*, *Le Dauphin*, dan *Dauphine Marie-Antoinette*, *Duc de Berry*, *Le Vicomte Jean*, *Baron de Taverney*, dan *Chevalier Phillipe de Taverney*.

- iii. Golongan III yang terdiri dari rakyat biasa, pedagang, petani dan buruh. Golongan ini diwakili oleh Gilbert dan Nicole Legay.

#### **d. Keterkaitan antarunsur Intrinsik**

Roman sebagai karya sastra harus memenuhi kriteria kepaduan antar unsur pembangunnya. Unsur-unsur pembangun dalam sebuah karya sastra antara lain alur, penokohan, latar dan tema. Semua unsur tersebut harus memiliki jalianan yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga membentuk suatu rangkaian cerita yang menarik.

Alur merupakan bagian dari perencanaan cerita yang dibentuk dari interaksi dan terdiri dari berbagai konflik tokoh. Penokohan atau perwatakan merupakan cara penggambaran dan pengembangan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Perwatakan seseorang dapat dilihat melalui latar tempat, waktu dan sosial dimana suatu cerita berlangsung. Semua unsur-unsur pembangun tersebut dapat disimpulkan dalam satu tema.

Cerita yang diangkat dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* karya Alexandre Dumas adalah seorang laki-laki yang berjuang untuk merevolusi sistem pemerintahan monarki Prancis dan mengganti dengan sistem pemerintahan republik. Tokoh utama dalam roman ini adalah Joseph Balsamo, dan didukung oleh beberapa tokoh tambahan yaitu Marie-Antoinette, Baron de Taverney, dan *Mademoiselle* Andrée de Taverney. Latar merupakan penggambaran dimana dan kapan interaksi antar tokoh ini berlangsung. Latar tempat yang mendasari roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* karya Alexandre Dumas adalah di Prancis, pada masa pemerintahan Raja Louis XV dan terjadi pada abad ke XVIII. Sistem kemasyarakatan pada masa pemerintahan Raja Louis XV terbagi atas tiga golongan yaitu, golongan I yang terdiri dari para rohaniawan, dan pendeta gereja, golongan II yang terdiri dari para bangsawan, dan golongan III terdiri dari rakyat biasa.

Semua unsur yang mendasari cerita roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* diangkat menjadi satu tema mayor yaitu revolusi sistem pemerintahan monarki menjadi republik. Selain itu terdapat tema minor yaitu politik, konspirasi, percintaan, dan dendam. Dari semua tema tersebut, pengarang menuliskan alur yang tersusun secara berurutan mulai dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

### e. Tema

Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* karya Alexandre Dumas tidak hanya menggambarkan satu permasalahan, namun terdapat beberapa hal yang disampaikan. Setelah memahami unsur pembangun cerita yang terdapat dalam roman ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam roman ini terdapat beberapa tema. Tema mayor atau tema utama dan tema minor atau tema pendukung.

#### 1) Tema Mayor

Tema mayor merupakan tema utama yang mendasari ide cerita. Tema mayor dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* karya Alexandre Dumas adalah revolusi sistem pemerintahan monarki dengan sistem pemerintahan republik.

Perjuangan Joseph Balsamo diawali dengan menyusun rencana dalam mengadakan revolusi Prancis bersama anggota perkumpulan di Mont-Tonnere. Dalam perkumpulan itu, dihasilkan beberapa rencana untuk menghancurkan para pendukung raja, para pendeta gereja, dan para bangsawan yang mendapat hak istimewa kerajaan melalui satu semboyan L.P.D (*Lilia Pedibus Destrue*). Langkah awal yang dilakukan Joseph Balsamo adalah bertemu dengan *Dauphine Marie-Antoinette* yang sedang dalam perjalanannya menuju Versailles. Namun,

usaha dalam bertemu *Dauphine* Marie-Antoinette dihalangi oleh Baron de Taverney, seorang pemilik kastil dimana Joseph Balsamo singgah. Setelah berhasil mengancam Baron de Taverney agar mengizinkannya singgah, Joseph Balsamo melakukan manipulasi pada *Mademoiselle* Andrée de Taverney untuk mengetahui kedatangan *Dauphine* Marie-Antoinette.

Keesokan harinya, setelah Joseph Balsamo berhasil bertemu *Dauphine* Marie-Antoinette, ia menggunakan kemampuan meramalnya dalam mendapatkan perhatian *Dauphine* Marie-Antoinette. Namun hal yang dilakukan Joseph Balsamo ini membuatnya akan dijatuhi hukuman mati oleh pengawal *Dauphine* Marie-Antoinette karena ia telah membuat sang *Dauphine* pingsan. Joseph Balsamo terbebas dari hukuman mati setelah *Dauphine* Marie-Antoinette terbangun dari pingsan dan melarang para pengawalnya menghukum mati Joseph Balsamo. Langkah awal yang dilakukan Joseph Balsamo berhasil karena *Dauphine* Marie-Antoinette menaruh kepercayaan padanya.

## **2) Tema Minor**

Tema minor adalah tema pendukung ide cerita. Tema minor yang mendukung roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* karya Alexandre Dumas adalah konspirasi, politik, dendam, dan percintaan.



Konspirasi merupakan sesuatu yang direncanakan untuk memanipulasi setiap orang yang bisa membantu aksi Joseph Balsamo dalam mewujudkan misinya. Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* karya Alexandre Dumas, Joseph Balsamo yang menjadi tokoh utama adalah seorang ahli politik. Joseph Balsamo mengaku bisa melihat masa lalu Marie-Antoinette dengan ramalannya. Sebelum Joseph Balsamo melancarkan misinya, ia telah mendalami informasi tentang Marie-Antoinette dari para anggota perkumpulan yang ia temui di Mont-Tonnere.

## **2. Kondisi Sosial-Budaya yang melatarbelakangi roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* Karya Alexandre Dumas**

Masyarakat Prancis dalam cerita roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* berada di bawah pemerintahan Louis XV (1715-1774). Sistem pemerintahan pada masa itu menganut sistem pemerintahan sebelumnya yaitu monarki absolut dimana kekuasaan mutlak berada ditangan raja. Sistem kemasyarakatan dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

- i. Golongan I yang terdiri dari para pendeta dan ulama gereja, golongan ini memiliki hak-hak istimewa yang diberikan kerajaan. Golongan ini tidak dikenakan pajak, mendapat gaji serta kebutuhan dibebankan pada pajak rakyat (Doumet &

- Pecheur, 198:6). Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* golongan ini diwakili oleh *Cardinal de Rohan*.
- ii. Golongan II terdiri dari para bangsawan. Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* golongan ini diwakili oleh Roi Louis XV, Dauphin de France (Louis XVI), Marie-Antoinette dan Joseph Balsamo, dan Baron de Taverney.
  - iii. Golongan III terdiri dari golongan rakyat yang berkewajiban membayar pajak dibagi dalam tiga kelas, yang pertama yaitu kaum borjuis yang terdiri dari ahli hukum, dokter dan pengusaha, yang kedua yaitu kaum buruh dan pekerja, dan yang ketiga adalah petani (Doumet & Pecheur, 1985:7). Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* golongan ini diwakili oleh Nicole Legay dan Gilbert.

Dengan pembagian sistem ini, muncullah berbagai masalah yang mendasari gerakan Revolusi Prancis. Hal-hal yang mendasari terjadinya gerakan ini adalah karena kekuasaan raja yang semena-mena, terjadinya krisis ekonomi, dan beban rakyat sangat besar dan rakyat tidak diperkenankan dalam kegiatan pemerintahan.

Pada 16 Mei 1770, Louis-Auguste, naik tahta menjadi Dauphin de France dan menikah dengan Putri Maria-Antonia-Josepha yang dikenal dengan Marie-Antoinette di Wina, Austria. Marie-Antoinette adalah putri dari Kaisar Francis I dan Ratu Marie-Therese dari Austria.

Penikahan antara Marie-Antoinette merupakan suatu perjodohan yang dilakukan oleh Ratu Marie-Therese untuk memperkuat aliansi dengan Prancis. Namun pernikahan ini disambut dengan buruk oleh masyarakat Prancis dan menganggap Marie-Antoinette sebagai mata-mata dari Austria.

Pada tahun 1773, Marie-Antoinette pergi mengunjungi istana Versailles untuk pertama kalinya. Pada 10 Mei 1774, Louis XV meninggal dunia karena cacar, *Dauphin* dan *Dauphine de France* naik tahta menjadi Raja dan Ratu Prancis, Louis-Auguste kemudian dikenal dengan raja Louis XVI. Louis mewarisi kebangkrutan Prancis pada masa sebelumnya, dan ia menjadikan keadaan bertambah buruk dengan hutang yang lebih banyak. Pada tahun 1774, Prancis mengalami gagal panen dan harga makanan pokok melambung naik. Namun, keluarga kerajaan terus menerus berfoya-foya dan Marie-Antoinette terlihat menghamburkan uang. Sang Ratu hidup bermewah-mewah berbanding terbalik dengan keadaan rakyat kala itu. Pemerintahan Louis XV yang tidak kompeten semakin menambah kebencian rakyat terhadap monarki. Penjara Bastille semakin penuh dengan orang-orang yang dianggap bersalah dimata raja. Orang-orang yang mengkritik kebijakan kerajaan akan ditindak secara kejam. Satu-satunya cara untuk mengatasi masalah ini adalah memungut pajak dari semua golongan masyarakat, namun Louis XVI tidak memiliki keberanian memungut pajak dari golongan I dan II.

Dalam kekacauan sistem ekonomi Prancis pada masa itu, Ratu Marie Antoinette dituduh melakukan skandal dengan *Cardinal de Rohan* dan menghamburkan begitu banyak uang. Skandal berawal dari Louis XIV yang ingin memberi hadiah permata termahal di dunia kepada *Comtesse du Barry*, namun Louis XIV meninggal pada tahun 1774 dan *Comtesse du Barry* diusir dari istana. Pembuat permata yang akan jatuh bangkrut, menawarkan permata kepada *Cardinal de Rohan*. *Cardinal de Rohan* yang terobsesi dengan Ratu Marie-Antoinette akhirnya bersedia membeli permata tersebut sebagai hadiah untuk sang Ratu. *Cardinal de Rohan* kemudian bertemu Jeanne de la Motte, dan percaya bahwa Jeanne adalah teman dekat Ratu Marie Antoinette. *Cardinal de Rohan* percaya dan meminta Jeanne untuk mengatur pertemuan dengan Ratu Marie-Antoinette. Pertemuan telah ditentukan di sebuah taman pada malam hari di belakang Istana Versailles pada Agustus 1784. *Cardinal de Rohan* yang terobsesi dengan Marie-Antoinette, tidak sadar bahwa ia masuk dalam siasat licik Jeanne. *Cardinal de Rohan* akhirnya bertemu dengan Marie-Antoinette palsu bernama asli Nicole Legay. Seminggu kemudian *Cardinal de Rohan* mengirimkan permata yang telah ia beli sebelumnya kepada Jeanne untuk dihadiahkan pada Ratu Marie-Antoinette. Enam bulan kemudian, *Cardinal de Rohan* bertanya kepada Ratu Marie Antoinette mengapa ia tidak pernah memakai kalung pemberiannya. Ratu Marie-Antoinette merasa terhina dan meminta parlemen untuk

menyelidiki pernyataan *Cardinal de Rohan*. Jeanne ditangkap atas tuduhan penipuan terhadap *Cardinal de Rohan* dan akhirnya ia dipenjarakan di Bastille.

Penahanan Jeanne de la Motte menimbulkan kemarahan rakyat Prancis. Rakyat menganggap Jeanne tidak bersalah, dan Ratu Marie-Antoinette-lah yang bersalah karena telah menghambur-hamburkan uang untuk membeli kalung berlian sementara rakyat hidup dalam kemiskinan dan kelaparan.

Pada tanggal 17 Juni 1789, anggota *Etats Generaux* mengadakan sidang yang bertujuan untuk membentuk konstitusi tertulis. Raja berusaha membubarkan anggota majelis ini baik dengan cara berunding ataupun dengan kekerasan. Sikap raja ini membuat rakyat marah dan pada tanggal 14 Juli 1789, rakyat menyerang penjara Bastille yang menjadi simbol kekuasaan mutlak raja.

Ketika pemberontakan terjadi pada tahun 1791, Louis XVI melarikan diri ke luar negeri dan rakyat memanfaatkan situasi untuk membentuk konstitusi Prancis. Majelis konstituante dibentuk untuk menghapuskan hak-hak istimewa raja, bangsawan, dan pimpinan gereja. Semboyan negara telah ditetapkan yaitu *Liberte, Egalite, Fraternite*. Louis XVI dijatuhi hukuman pancung pada 22 Januari 1793 dan Ratu Marie-Antoinette dihukum mati pada 16 Oktober 1793.

Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas mengisahkan tentang cerita di balik runtuhnya

sistem pemerintahan monarki melalui Revolusi Prancis. Semua kondisi pra-revolusi menjadi dasar lahirnya kaum yang berperan besar dalam perencanaan pembebasan penderitaan rakyat saat pemerintahan menganut sistem monarki. Organisasi ini sangat giat dalam masa pra-revolusi. Tujuan utama mereka adalah melemahkan pertahanan golongan I yang terdiri dari para agamawan dan ulama gereja. Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas, misi untuk melawan golongan I dirangkum dalam satu semboyan yaitu L.P.D yang merupakan singkatan dari *Lilia Pedibus Destrue (détruits les lis en les foulant aux pieds)*. *Les lis* merupakan definisi dari *les monarchies chrétiennes* yang dalam bahasa Indonesia berarti « Monarki-monarki Kristen ». Semboyan *Détruits Les Lis en Les Foulant aux Pieds* berarti «Menghancurkan Monarki-Monarki Kristen dengan menginjak-injaknya »

(<http://livresmystiques.com/partieTEXTES/Lemann/Israelites-/4chap-3&4.html> diakses pada 9 juni 2016)

Latar sosial yang mendasari cerita roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas adalah sistem kemasyarakatan pada masa pemerintahan Louis XV dan XVI dimana masyarakat dibagi menjadi tiga golongan yaitu golongan agamawan, bangsawan dan golongan rakyat biasa yang diharuskan membayar pajak pada kerajaan. Ketidakadilan pembagian sistem ini berdampak pada penderitaan rakyat biasa dan akhirnya melahirkan

kaum-kaum yang peduli terhadap kemanusiaan. Kaum ini memiliki misi untuk menghilangkan pembagian golongan kemasyarakatan dan meruntuhkan sistem monarki yang dianut kerajaan saat itu. Perjuangan kaum ini berhasil dengan adanya Revolusi Prancis pada tahun 1789 yang menandai bahwa sistem monarki telah hancur.

**3. Pandangan Dunia (*vision du monde*) dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* Karya Alexandre Dumas**

Pandangan Dunia (*vision du monde*) merupakan hasil dari interaksi subjek kolektif dan lingkungannya. Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas pandangan dunia yang ingin disampaikan pengarang adalah setiap manusia wajib untuk memperoleh kesetaraan persamaan hak. Hak-hak ini antara lain hak untuk berpendapat dan hak untuk mendapat perlakuan yang sama.

Pandangan dunia pengarang dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* diwakili oleh Joseph Balsamo yang memiliki misi untuk merevolusi sistem pemerintahan monarki Prancis dan menggantinya dengan sistem pemerintahan republik. Lahirnya kaum yang ingin mengganti ideologi pada masa itu berawal dari pembagian sistem kemasyarakatan menjadi tiga golongan. Pembagian sistem ini membuat para pendeta gereja dan para bangsawan mendapat hak-hak istimewa dari kerajaan, sedangkan para rakyat biasa mendapat penderitaan atas pajak yang dibebankan kepada mereka. Pada abad ke-

18, masyarakat Prancis merupakan masyarakat yang tradisional dan tunduk kepada agama. Ideologi ini akhirnya dimanfaatkan oleh kalangan atas yang beranggapan bahwa raja dan para bangsawan adalah wakil Tuhan dan rakyat harus tunduk kepada segala aturan yang telah ditetapkan. Rakyat kecil yang telah banyak menderita akibat penindasan, perlakuan semena-mena dan perlakuan tidak adil dari kaum bangsawan. Golongan gereja yang mereka percayai sebagai utusan Tuhan dan mereka harapkan bantuannya baik dari segi spiritual dan material sudah tidak bisa diharapkan lagi. Kaum bangsawan menjadi semakin kuat menjelang revolusi dan beranggapan bahwa semua yang mereka lakukan termasuk penarapan hak-hak istimewa kepada rakyat adalah sebuah warisan leluhur yang tidak dapat diganggu gugat. Dengan ditetapkannya aturan ini, lahirlah kaum liberalis yang kebanyakan berasal dari kaum filsuf dan para borjuis. Liberalisme berarti kebebasan, dan kaum ini memiliki ideologi bahwa setiap individu harus memiliki hak-hak asasi yang sama dimata individu lain, tidak ada manusia yang diistimewakan dari manusia yang lain dan memiliki kebebasan untuk merdeka dalam bidang ekonomi, maupun politik.

Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* merupakan salah satu karya fiksi-sejarah karya Alexandre Dumas yang beraliran romantisme. Romantisme dipahami sebagai karya yang berasumsi bahwa setiap individu berhak mengungkapkan perasaan



pribadinya. Romantisme dikenal juga sebagai aliran sastra yang mengutamakan penggambaran perasaan manusia yang paling dalam. Ciri-ciri dari aliran romantisme adalah pengagung-agungan diri pribadi (*le moi*), kecemasan (*l'inquietude*), penggambaran alam (*la nature*), eksotisme (*l'exotism*). Nilai kemanusiaan (*l'humanism*), kepahlawanan (*l'heroism*), dan pelarian ke masa lampau (*la passé*). Roman yang berlatar abad ke-18 ini mengungkapkan kebencian Alexandre Dumas kepada monarki. Kritikan dan sindiran kepada kaum gereja juga dilakukan Alexandre Dumas melalui figur *Cardinal de Rohan*. Seorang kardinal yang selalu hidup bermewah-mewah dan terobsesi kepada Marie-Antoinette. Tindakan *Cardinal de Rohan* merupakan gambaran kontradiktif atas diri para rohaniawan saat itu. Saat rakyat menderita akibat kelaparan, para rohaniawan tidak membantu para rakyat sedikitpun dalam meringankan bebannya.

Kritikan dan sindiran terhadap monarki juga digambarkan Alexandre Dumas melalui figur Louis-August, *Dauphin de France* (Louis XVI). Alexandre Dumas menggambarkan sosok Louis XVI sebagai sosok yang semena-mena, ia akan mengirim ke penjara dan menghukum pancung semua orang yang dianggap bersalah. Perwatakan Louis XVI yang semena-mena dituliskan Alexandre Dumas dalam cerita ketika tokoh Jean du Barry hendak meminta beberapa kuda yang dipersiapkan untuk Marie-Antoinette, Louis XVI yang mendengar hal itu segera meminta agar Jean du Barry dikirim ke

Bastille dan dipenggal. Monarki sebagai suatu sistem pemerintahan seharusnya mampu menjadi pelindung untuk masyarakat, namun menurut Alexandre Dumas, monarki identik dengan penindasan.

Setelah menganalisis roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* ini, dapat dilihat bahwa Alexandre Dumas berpihak pada golongan rakyat biasa dimana tokoh utama roman ini berusaha melakukan revolusi sistem pemerintahan monarki Prancis dan mengganti dengan sistem republik. Dengan runtuhnya sistem monarki, maka tidak ada lagi pembagian golongan masyarakat dan pemberlakuan hak-hak istimewa yang diterima para rohaniawan dan para bangsawan, sedangkan rakyat mengalami penderitaan luar biasa karena diharuskan membayar pajak yang besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas yang terdapat dalam BAB IV dapat diambil kesimpulan terhadap masalah yang dirumuskan di BAB I yaitu sebagai berikut.

#### **1. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas**

Setelah melakukan analisis unsur intrinsik terhadap roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas disimpulkan bahwa roman ini memiliki alur progresif sesuai dengan urutan waktu kejadian atau peristiwa yang menyusun cerita secara keseluruhan. Peristiwa-peristiwa di dalam roman ini menunjukkan lima tahapan alur yaitu :

(1) *Situation initial* ditunjukkan pada FU 1 -3, (2) *L'action se déclenche* ditunjukkan pada FU 4- 7, (3) *l'action se développe* pada FU 8- 12, (4) *l'action se dénoue* pada FU 13 – 18, (5) *situation finale* pada FU 19. Penggerak cerita dalam roman ini adalah revolusi sistem pemerintahan monarki menjadi republik

(*objet*), tokoh Joseph Balsamo (*sujet*), ketidakadilan sistem pembagian hak antar golongan masyarakat (*destinateur*), rakyat Prancis (*destinataire*), Andrée de Taverney (*adjuvant*), Monsieur Le Baron de Taverney, kekuasaan raja yang tidak terbatas (*opposant*). Cerita dalam roman ini memiliki akhir *suite possible* yaitu cerita ini masih memiliki kisah lanjutan.

Dalam roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas terdapat satu tokoh utama yaitu Joseph Balsamo yang berperan menjadi tokoh protagonis, selain itu terdapat tokoh tambahan seperti Dauphine Marie-Antoinette, Andrée de Taverney dan Baron de Taverney. Cerita roman ini mengambil latar tempat di Mont-Tonnerre dan Château de Taverney yang terletak di desa di jalan menuju istana Versailles. Latar waktu dalam cerita ini adalah tahun 1770 pada masa akhir pemerintahan Louis XV. Latar sosial dalam roman ini adalah sistem kemasyarakatan di Prancis pada abad XVIII dimana rakyat dibagi menjadi tiga golongan yaitu golongan rohaniawan, golongan bangsawan, dan golongan rakyat biasa.

Unsur-unsur pembangun dalam sebuah karya sastra antara lain alur, penokohan, latar dan tema. Semua unsur tersebut harus memiliki jalianan yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga membentuk suatu rangkaian cerita yang menarik. Alur merupakan bagian dari perencanaan cerita

yang dibentuk dari interaksi dan terdiri dari berbagai konflik tokoh. Penokohan atau perwatakan merupakan cara penggambaran dan pengembangan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Perwatakan seseorang dapat dilihat melalui latar budaya dan sosial dimana suatu cerita berlangsung. Semua unsur-unsur pembangun tersebut dapat disimpulkan dalam satu tema.

Unsur-unsur intrinsik tersebut saling berkaitan dalam membangun cerita yang diikat oleh tema. Tema mayor yang terdapat dalam roman ini perjuangan seorang laki-laki bernama Joseph Balsamo untuk mewujudkan misinya dalam merevolusi sistem pemerintahan monarki dan memperbarui dengan sistem pemerintahan republik, sedangkan tema minor atau pendukungnya yaitu politik, konspirasi, dendam, dan percintaan.

## **2. Kondisi Sosial-Budaya yang melatarbelakangi roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* Karya Alexandre Dumas**

Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* karya Alexandre Dumas mengangkat latar sosial keadaan masyarakat Prancis saat berada di bawah pemerintahan Louis XV (1715-1774). Masyarakat pada masa itu dibagi menjadi tiga golongan yaitu golongan agamawan, bangsawan dan golongan rakyat biasa yang diharuskan membayar pajak pada kerajaan.

Dengan pembagian sistem ini, munculah berbagai masalah yang mendasari gerakan Revolusi Prancis. Hal-hal yang mendasari terjadinya gerakan ini adalah karena kekuasaan raja yang semena-mena, terjadinya krisis ekonomi, dan beban rakyat sangat besar.

### **3. Pandangan Dunia (*vision du monde*) dalam *Roman Joseph Balsamo Tome I (Mémoires D'un Médecin)* Karya Alexandre Dumas**

Setelah menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas pandangan dunia yang ingin disampaikan pengarang adalah setiap manusia wajib untuk memperoleh persamaan hak. Hak-hak ini antara lain hak untuk berpendapat dan hak untuk mendapat perlakuan yang sama. Pembagian masyarakat menjadi tiga golongan adalah dasar lahirnya kaum liberalis sebagai penentang semua ketidakadilan yang dianut oleh sistem pemerintahan monarki masa itu. Liberalisme berarti paham kebebasan, dan kaum ini memiliki ideologi bahwa setiap individu harus memiliki hak-hak asasi yang sama di mata individu lain, tidak ada manusia yang diistimewakan dari manusia yang lain dan memiliki kebebasan untuk merdeka dalam bidang ekonomi, dan politik.

## B. Implikasi

1. Dari hasil penelitian, ditemukan kesesuaian antara subjek dengan teori struktural genetik. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori Struktural Genetik Lucien Goldmann.
2. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan serta menambah ilmu pengetahuan serta dapat diambil nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

## C. Saran

Setelah melakukan analisis secara struktural-genetik pada roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* karya Alexandre Dumas maka saran yang dapat diberikan yaitu

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah sarana untuk mengenal sejarah Prancis pada masa pemerintahan Louis XV yang mendasari sejarah lahirnya kaum dibalik gerakan Revolusi Prancis.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis karya sastra berdasarkan analisis struktural-genetik pada masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pengetahuan tentang kesusatraan Prancis dan sebagai pembelajaran mata kuliah *Analyse de la Littérature Française* di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: IKIP Malang.
- Barthes, Roland. 1982. *Communication, 8 Analyse Structural du Recit*. Paris: Edition du Seuil.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de la Communication Ecrite*. Paris: Edition Casteilla.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Depdikbud.
- Doumet, Christian dan Pêcheur, Jacques. 1985. *Littérature Française*. Paris : Hachette.
- Dumas, Alexandre. 1846. *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)*. Paris: Collection Nelson
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY Press.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gallaher, John. 1997. *General Alexandre Dumas, Soldier of The French Revolution*. United States of America : Southern Illinois University Press.
- Goldmann, Lucien. 1964. *Pour Une Sociologie du Roman*. Paris: Gallimard.
- Nurdiyanto, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peyrouet, Claude. 2001. *La Pratique de l'Expression Ecrite*. Paris: Nathan.
- Pradopo, Rahmat Djoko, dkk. 1995. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



- Ratna, Nyoman Kutha, Prof. Dr. S.U. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Robert, Paul. 1993. *Le Nouveau Petit Robert, Dictionnaire de la Langue Française*. Paris: Dictionnaire Le Robert.
- Schmitt, M. P dan Viala, A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Les Édition Didier.
- Stanton, Robert. 2007. *An Introdduction to Fiction*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 2007. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Zaimar, Okke K.S. 1990. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Universitas Leiden.
- Zuchdi, Darmiyanti. 1995. *Panduan Penelitian Analisis Konten, Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

#### **Sumber Website**

<http://livresmystiques.com/partieTEXTES/Lemann/Israelites/4chap-3&4.html>

Diakses pada tanggal 9 juni 2016

# LAMPIRAN

**SEKUEN ROMAN JOSEPH BALSAMO TOME I**  
**(MÉMOIRES D'UN MÉDECIN)**  
**KARYA ALEXANDRE DUMAS**

- 1) Perjalanan Joseph Balsamo ke *Mont-Tonnerre* pada 6 Mei 1770  
untuk menyusun rencana revolusi Prancis.
- 2) Pengakuan Joseph Balsamo kepada perkumpulan bahwa ia ingin  
bergabung dengan organisasi tanpa membuka identitas aslinya
- 3) Pelafalan sumpah organisasi oleh Joseph Balsamo
- 4) Pernyataan Joseph Balsamo bahwa sumpah dan ritual yang mereka  
jalani adalah sia-sia.
- 5) Pengakuan Joseph Balsamo bahwa ia adalah Sang Duta Besar yang  
mereka tunggu.
- 6) Pendeklarasian tiga huruf rahasia yaitu L.P.D.
- 7) Penerimaan Joseph Balsamo sebagai ketua organisasi
- 8) Penyusunan rencana untuk menghancurkan monarki Prancis dipimpin  
oleh Joseph Balsamo
- 9) Kepergian Joseph Balsamo ke Paris
- 10) Pertemuan Joseph Balsamo dengan Lorenza Feliciani yang berteriak  
minta tolong dari sebuah kereta kuda saat badai
- 11) Pingsannya Lorenza di kereta kuda yang ia tumpangi
- 12) Bergabungnya Joseph Balsamo dalam kereta kuda Lorenza
- 13) Pertemuan dengan Althotas

- 14) Pengakuan Althotas bahwa ia sedang membuat obat awet muda
- 15) Kembalinya kesadaran Lorenza dari pingsannya
- 16) Pertemuan Lorenza dengan Gilbert
- 17) Pengakuan Lorenza bahwa ia akan dijadikan tumbal oleh seorang penyihir yang ada di dalam kereta kuda
- 18) Pelolosan diri Lorenza dari kereta kuda yang ia tumpangi dengan kuda Joseph Balsamo
- 19) Pertemuan Gilbert dengan Joseph Balsamo
- 20) Pengakuan Gilbert tentang seorang wanita muda yang telah kabur dengan kuda
- 21) Permintaan Joseph Balsamo pada Gilbert untuk mengantarkannya ke penginapan terdekat
- 22) Penolakan Gilbert akan permintaan Joseph Balsamo karena tidak ada penginapan di dekat tempat itu selain kediaman keluarga Taverney
- 23) Pemaksaan yang dilakukan Joseph Balsamo untuk tetap mengantarkannya ke kediaman keluarga Taverney
- 24) Penjelasan Gilbert bahwa Baron de Taverney membenci penyihir
- 25) Keputusan Gilbert untuk mengantarkan Joseph Balsamo ke kediaman Keluarga Taverney
- 26) Kedatangan Joseph Balsamo di Kastil keluarga Taverney
- 27) Penjelasan Joseph Balsamo kepada Baron de Taverney akan maksud kedatangannya

- 28) Penyambutan Baron de Taverney kepada Joseph Balsamo yang mengaku bahwa ia adalah bangsawan
- 29) Pertemuan *Mademoiselle* Andrée dan pelayannya, Nicole Legay dengan Joseph Balsamo
- 30) Perjamuan makan malam yang dilakukan Baron de Taverney untuk Joseph Balsamo
- 31) Penjelasan Baron de Taverney akan dirinya dan keluarganya
- 32) Penjelasan Joseph bahwa ia mengenal Baron de Taverney saat masih menjabat sebagai tentara 28 tahun yang lalu
- 33) Ketidakpercayaan Baron akan kata-kata Joseph Balsamo
- 34) Pembuktian Joseph Balsamo bahwa ia benar-benar melihat Baron de Taverney 28 tahun yang lalu
- 35) Pengakuan Baron de Taverney bahwa ia membenci penyihir
- 36) Pengakuan Joseph Balsamo bahwa ia adalah penyihir
- 37) Kemarahan Baron de Taverney saat ia mengetahui bahwa Joseph Balsamo adalah penyihir
- 38) Ancaman yang dilakukan Joseph Balsamo jika Baron berani mengusirnya
- 39) Persetujuan Baron untuk menerima Joseph Balsamo dengan berat hati
- 40) Pengadaan ritual Joseph Balsamo dikamar yang ditinggalinya
- 41) Penghilangan kesadaran *Mademoiselle* Andrée saat ia bermain piano
- 42) Penyelidikan diam-diam yang dilakukan Gilbert di kediaman keluarga Taverney

- 43) Penginterogasian *Mademoiselle* Andrée dengan alam bawah sadar  
Andrée sebagai media
- 44) Penjabaran Andrée tentang hal yang terjadi di luar termasuk  
kedatangan Philip de Taverney esok hari di Kastil Keluarga Taverney
- 45) Permintaan Joseph agar Andree melihat lebih dekat tentang  
rombongan Philip de Taverney
- 46) Penjelasan Andree bahwa ia melihat wanita cantik mirip Nicole dalam  
salah satu kereta kuda
- 47) Kesadaran Andrée dari semua pengaruh hipnotis Joseph Balsamo
- 48) Pertemuan antara Nicole dan Gilbert di tangga menara
- 49) Pengakuan Nicole bahwa ia menyukai Gilbert
- 50) Pengakuan Gilbert bahwa ia menyukai *Mademoiselle* Andrée
- 51) Penyusunan rencana oleh Nicole untuk membuktikan apakah Gilbert  
dan Andrée saling menyukai
- 52) Percakapan Andrée dan Nicole keesokan paginya
- 53) Penjelasan Andrée bahwa ia tidak ingat apapun yang ia lakukan  
semalam
- 54) Percakapan Baron de Taverney dan Joseph Balsamo di taman kastil
- 55) Penjelasan Joseph Balsamo bahwa Philip de Taverney akan tiba  
sebentar lagi
- 56) Ketidakpercayaan Baron akan kata-kata Joseph karena Philip sedang  
berada di Strasbourg
- 57) Kedatangan Philip de Taverney di Kastil keluarga Taverney

- 58) Keterkejutan Baron akan kata-kata Joseph Balsamo yang benar adanya
- 59) Penjelasan Philip de Taverney akan maksud kedatangannya
- 60) Kedatangan Dauphine Marie-Antoinette di Kastil Taverney
- 61) Penyambutan Dauphine Marie-Antoinette oleh seluruh keluarga Taverney
- 62) Penjelasan Baron de Taverney bahwa kedatangannya telah diramalkan sebelumnya
- 63) Permintaan Dauphine Marie-Antoinette untuk bertemu sang peramal
- 64) Pertemuan Dauphine Marie-Antoinette dengan Joseph Balsamo
- 65) Permintaan Dauphine Marie-Antoinette agar Joseph meramalkan masa depannya
- 66) Penjelasan Joseph bahwa ia melihat kehidupan yang kelam di masa depan *Dauphine* Marie-Antoinette
- 67) Penjelasan Joseph akan rahasia yang disembunyikan oleh *Dauphine* Marie-Antoinette dan sang ibunda, Ratu Marie-Thérèse dari Austria
- 68) Permintaan Dauphine Marie-Antoinette agar Joseph melihat lebih jauh lagi tentang masa depannya
- 69) Penjelasan Joseph akan masa depan Dauphine Marie-Antoinette yang sangat pedih dan penuh duka
- 70) Jatuh pingsannya *Dauphine* Marie-Antoinette
- 71) Kepergian Joseph Balsamo secara tiba-tiba
- 72) Sadarnya *Dauphine* Marie-Antoinette dari pingsan

- 73) Pengangkatan Mademoiselle Andrée sebagai pelayan *Dauphine* Marie-Antoinette di Versailles
- 74) Kepergian rombongan Philip de Taverney dan *Dauphine* Marie-Antoinette
- 75) Pengakuan Nicole kepada *Mademoiselle* Andrée bahwa ia akan menikah dengan Gilbert
- 76) Pemberian 25 louis-d'ors dari *Mademoiselle* Andrée kepada Nicole untuk biaya setelah ia menikah nanti
- 77) Permintaan Nicole kepada Gilbert agar Gilbert menikahnya
- 78) Penolakan Gilbert atas permintaan Nicole karena ia menyukai *Mademoiselle* Andrée
- 79) Kepergian keluarga Taverney untuk menyusul rombongan *Dauphine* Marie-Antoinette
- 80) Keputusan Gilbert untuk menyusul Mademoiselle Andrée ke Paris
- 81) Hilangnya uang Gilbert saat ia hendak membeli makanan
- 82) Jatuh pingsannya Gilbert
- 83) Penemuan Gilbert yang pingsan oleh *Mademoiselle* Chon dan Vicomte Jean Dubarry yang hendak ke Versailles
- 84) Singgahnya *Mademoiselle* Chon dan Vicomte Jean Dubarry di sebuah penginapan untuk mengganti kuda
- 85) Penolakan permintaan *Vicomte* Jean yang ingin membeli beberapa kuda rombongan *Dauphine* Marie-Antoinette oleh pemilik penginapan
- 86) Kedatangan Philip de Taverney di penginapan



- 87) Pengakuan *Vicomte* Jean Dubarry akan jatidirinya
- 88) Perkelahian *Vicomte* Jean Dubarry dengan Philip de Taverney
- 89) Terlukanya Jean karena pedang Philip de Taverney
- 90) Pertengkaran letnan polisi M. Sartines dengan Madame Dubarry
- 91) Kedatangan Raja Louis XV untuk meleraikan pertengkaran M. Sartines dan *Madame* Dubarry
- 92) Pengakuan M. Sartines bahwa *Madame* Dubarry memintanya untuk mencari seorang peramal
- 93) Permintaan Raja Louis XV agar *Madame* Dubarry tidak mencari peramal tersebut
- 94) Kedatangan *Mademoiselle* Chon yang memberitahukan bahwa ada sekte berbahaya yang berencana untuk menghancurkan monarki Prancis
- 95) Pertemuan antara *Dauphin* dan Raja Louis XV serta Perdana Menteri Choiseul
- 96) Keingintahuan *Dauphin* mengapa Jean Dubarry terluka
- 97) Penjelasan Perdana Menteri Choiseul bahwa Jean terluka saat akan membeli beberapa kuda yang telah dipersiapkan untuk Dauphine Marie-Antoinette
- 98) Permintaan *Dauphin* agar Jean Dubarry dikirim ke Bastille dan dipenggal
- 99) Penolakan Raja Louis XV akan permintaan *Dauphin* untuk menghukum Jean Dubarry

100)Permintaan Raja Louis agar *Dauphin* mengaku sebagai pemberi kuasa

Jean Dubarry untuk membeli kuda Dauphine Marie-Antoinette.

**L'ANALYSE STRUCTURALE-GENETIQUE DU ROMAN *JOSEPH  
BALSAMO TOME I (MÉMOIRES D'UN MÉDECIN)* D'ALEXANDRE  
DUMAS**

**RÉSUMÉ**

Par

Siti Istiqomah

NIM. 10204241004

**A. INTRODUCTION**

Une œuvre littéraire est une réflexion, ou une imagination de la vie sociale. Dans une œuvres littéraire un auteur communique sa vision du monde, travers les œuvres, il peut transmettre son observation, ses idées, ses expressions et ses réactions. L'œuvre littéraire est distinguée en trois grandes catégories, ce sont la prose, la poésie, et le théâtre. Selon *Le Petit Robert* (1993 : 1184) roman est une œuvre d'imagination en prose, assez longue, qui présente et fait vivre dans un milieu des personnages donnees comme réels, fait connaitre leur psychologie, leur destin, leurs aventures.

Afin de comprendre le contenu et la signification du roman, il faut d'abord comprendre les structures de roman. L'un de la structure est les éléments intrinsèques qui contiennent l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. Tous ces éléments ne peuvent pas être séparé

l'un des autres. Pour comprendre les éléments intrinsèques, il faut utiliser l'analyse structurale.

Un roman est constitué d'événements qui s'organisent en une intrigue. L'intrigue représente les événements qui se sont passés aux personnages. L'intrigue est composée de plusieurs séquences. Barthes (1982 : 19) a dit que la séquence est une suite logique de noyaux. Il y a deux fonctions des séquences, ce sont les fonctions cardinales (noyaux et les fonctions catalyses). La fonction cardinale dirige tous les événements du récit alors que la fonction catalyse compose les chronologiques. Selon Beson (1987 : 118) la fonction cardinale a cinq grandes parties, ce sont la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation finale. Schmitt et Viala (1982 : 74) a dit que la relation parmi des personnages dans fonction cardinale s'appelle les forces agissantes qui composent six termes : le destinataire, la destinataire, l'objet, le sujet, l'adjuvant et l'opposant.

Le deuxième élément est les personnages. Schmitt et Viala (1982 : 69), le personnage ne sont toujours les humaines, mais une chose, un animal ou une entité (la justice, La mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages. Selon Nurgiyantoro (2013 :249) il y a deux types de personnages. Les personnages sur la fonction dans un récit sont distinguée entre

personnages principaux et les personnages complémentaires. Les personnages selon les caractères, distingue entre les personnages protagonistes et antagonistes.

Le troisième élément est L'espace. L'espace dans un roman se distingue en trois parties différentes, les lieux, le temps, et la société. Les lieux expriment la situation géographique du récit, les éléments typiques pour donner la situation réelle. Le temps réfère au moment quand l'événement s'est passé, ses indices sont l'époque, les mois, l'année et la durée de l'histoire. La société présente la tradition, la culture, le system de valeur d'un récit.

Alors L'élément est le thème. Selon Stanton (2007 : 41) est une idée ou une pensée d'un récit. Le thème dans un roman est partagé en le thème en deux parties, le thème majeur et thème mineur.

Le sujet de cette recherche est le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* d'Alexandre Dumas qui a été publié en 1846. Le roman raconte la vie de Joseph Balsamo. Ce roman a été inspiré de la vie réalité de Comte de Cagliostro. Le roman *Joseph Balsamo tome I (Mémoires d'un Médecin)* est le premier volume des cinq livres *Mémoires d'un Médecin*. *Mémoires d'un Médecin* est une série de quatre romans d'Alexandre Dumas qui sont publiés entre 1846 et 1853, les romans sont *Le Collier de La Reine*, *Ange Pitou*, et *La Comtesse de Charny*. Alexandre Dumas est un écrivain français né le 24 juillet 1802 à Villers Cotterets et mort le 5 décembre 1870 à

Dieppe, France. En 1822 il part pour Paris et travaille dans le bureau du secrétariat du duc d'Orléans en 1840, il s'est marié à une actrice s'appelle Ida Ferrier, et a eu des trois enfants.

Le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* est une littérature du XIXe siècle. L'histoire ouverte le 6 mai 1770. Le roman raconte la vie du Comte de Cagliostro. Comte de Cagliostro est un membre d'une organisation internationale qui battre le système de gouvernement monarchie et il est envoyé en France pour réaliser l'objectif de la société secrète.

L'analyse suivant est l'analyse de la vision du monde utilisant la théorie structural-génétique. Selon Goldmann (1964 :345) Le structuralisme génétique a représenté un changement total d'orientation, son hypothèse fondamentale étant précisément que le caractère collectif de la création littéraire provient du fait que les structures du l'univers de l'œuvre sont homologues aux structures mentales de certain groupe sociaux ou en relation intelligible avec elles, c'est-à-dire de la création d'univers imaginaires régis par ces structures, l'écrivain a une liberté totale.

Goldmann (dans Faruk, 2013 : 12) forme interconnecte pour analyser le structurale-génétique, ce sont les faites de l'humanité, le sujet collective, la vision du monde, et la structure du récit. La vision

du monde est les idées sur la conception qui l'unifie l'individu dans un groupe social.

Le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* est analysé avec la théorie structurale-génétique Lucien Goldmann grâce aux plusieurs choses : ce roman a un aspect historique (la fin de règne Louis XV), ce roman décrit un événement historique (avant La Révolution Française) et ce roman est le résultat des sentiments de l'auteur de ce qui passe dans un group sociale et l'image de la condition de les paysans au XVIIIe siècle. L'analyse structurale-génétique dans une œuvre littéraire ne concerne pas seulement aux éléments intrinsèques mais également les éléments extrinsèques de la littérature.

Cette recherche a pour but de décrire les éléments intrinsèques qui contiennent l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. La recherche continue sur les éléments extrinsèques qui contient la condition sociale, historique et culturelle avant La Révolution Française qui est soulève dans le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)*.

La méthode utilisée dans cette étude est celle descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La validité de donnée est obtenue par un examen de validité et de fiabilité. La validité de cette recherche basse sur la validite sémantique, alors que la

fiabilité des données est obtenu grâce à la technique de la lecture et l'interprétation du texte du roman. La fiabilité est examinée par le jugement de l'expertise.

## **B. DEVELOPPEMENT**

### **1. L'analyse Structurale**

L'analyse structurale des œuvres littéraires fait par l'identification, l'évaluation, et description la fonction et la relation entre éléments intrinsèques. La première étape, il faut analyser les éléments intrinsèques comme l'intrigue, les personnages, l'espace et le thème. Pour obtenir l'histoire principale du roman, il faut d'abord trouver les séquences. La séquence est une suite logique noyaux (la fonction cardinale), unis entre eux par une relation de cause à effet. Le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* se compose 100 séquences. Il y a dix neuf fonctions cardinales qui citent les événements importants dans le roman *Joseph Balsamo-Tome I (Mémoires d'un Médecin)*. L'histoire dans ce roman présente une suite logique chronologie construite par cinq étapes, ce sont la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation finale.

La première étape est la situation initiale représentée par l'aventure de Joseph Balsamo à Mont-Tonnerre pour se réunir avec l'organisation internationale. Il a interrompu la cérémonie en demandant si c'était lui que l'organisation attendait grâce au signe LPD, Lilia Pedibus Destrue



(Détruits les lis en les foulant aux pieds). L'objectif de l'organisation internationale est la révolution du système de gouvernement monarchie.

La deuxième étape, l'action se déclenche par l'arrivée de Joseph Balsamo au château de Taverney. Joseph Balsamo explique à Baron de Taverney qu'il a besoin de lieu pour rester, mais monsieur Baron de Taverney est en colère quand il sait que Joseph Balsamo est un sorcier.

La troisième étape est le développement de l'action, c'est quand Philippe de Taverney arrive au Château de Taverney et dit que Dauphine Marie Antoinette va arriver en minute. Dauphine Marie Antoinette arrive et elle a entendu que Joseph Balsamo a un pouvoir pour lire l'avenir de quelqu'un. Dauphine Marie Antoinette lui demande pour lire le passé.

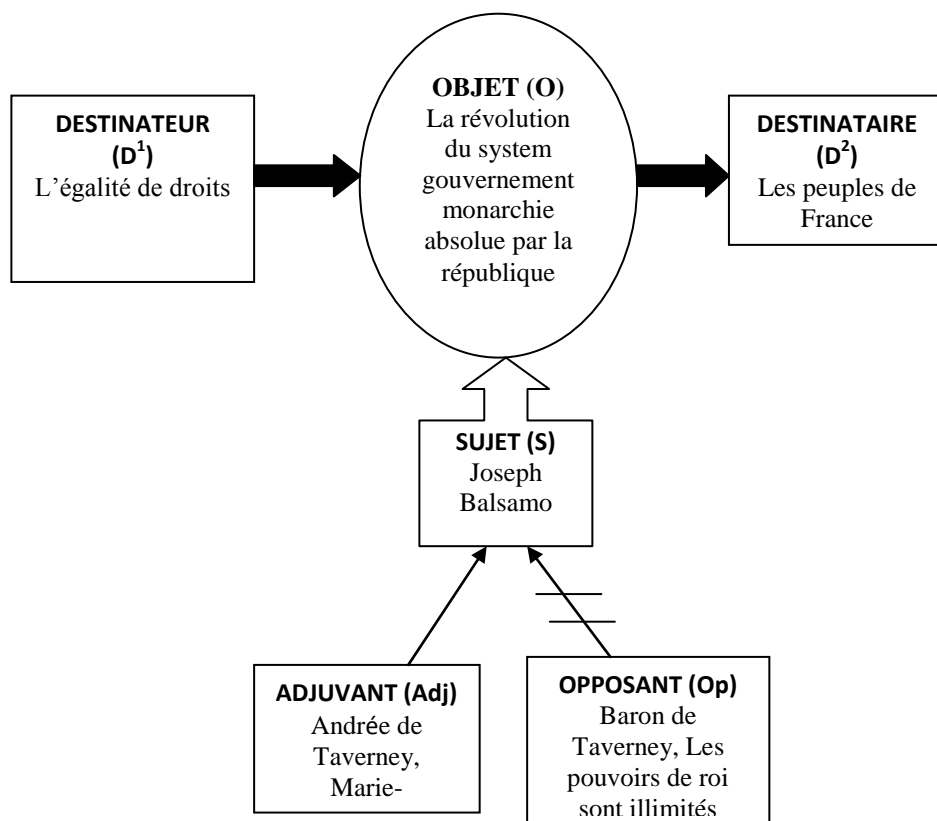
La quatrième étape est le climax de récit, c'est quand Dauphine Marie Antoinette est en colère après Joseph Balsamo lui dit un lettre secrète de l'Empresse Marie Thérèse, et il dit que l'avenir de Dauphine Marie Antoinette sera noir. Dauphine Marie Antoinette tombe évanoui quand elle regarde la couleur d'eau dans le verre s'est changée en noir. Les gardiens de Dauphine Marie Antoinette vont exécuter Joseph Balsamo, mais quand Dauphine Marie Antoinette reprend conscience, elle leur interdit d'exécuter Joseph Balsamo.

La cinquième étape est la situation finale. C'est l'échappé de Joseph Balsamo du Château de Taverney après Dauphine Marie

Antoinette reprend conscience. La fin de l'histoire est une suite possible.

Pour decrire le mouvement des personnages dans la roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* par Alexandre Dumas, on utilise le schéma force agissant (par Schmitt et Viala, 1982 : 74).

Voici le schéma force agissant dans la roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)*.



Selon le schéma, Joseph Balsamo (sujet) désire l'égalité de droits (destinateur) pour les trois classes sociales. Il essaie de faire la révolution du system gouvernement monarchie absolue deviant le système gouvernement république (objet). L'adjuvant dans ce roman

est Mademoiselle Andrée de Taverney et Dauphine Marie-Antoinette. L'opposant de ce roman est Monsieur Baron de Taverney et Les pouvoirs de roi sont illimités.

Le personnage principal de ce roman est Joseph Balsamo. Les personnages complémentaires sont Dauphine Marie-Antoinette, Mademoiselle Andrée de Taverney, et Monsieur Baron de Taverney. Le récit du roman se passe à Mont-Tonnerre dans un petit village se dirige vers Château Versailles à Paris. Le récit du roman est situé en 1770 à la fin de règne de Louis XV.

La relation entre ces éléments intrinsèques s'enchaîne pour former une unité dynamique. Les personnages sont meneurs du récit. Les personnages font des interactions dans différences lieux, temps, et vie sociale.

Le thème majeur du roman est la révolution du système gouvernement monarchie absolue par la république, les thèmes mineurs sont le politique, la conspiration, la vengeance, et l'amour.

## **2. La Condition Socioculturel qui fond Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* par Alexandre Dumas**

L'espace social dans ce roman est le système social en France à la fin du règne Louis XV et Louis XVI, les peuples s'organise en trois grandes catégories :

- Le Clergé

Le clergé représente environ 120.000 personnes. Il partage au bas clergé et l'haut clergé. L'église ne paie pas d'impôts, et de nombreux membres du clergé détournent l'argent des fideles et du royaume pour leur bien personnel.

- La Noblesse

La noblesse présente 2% de la population française. Les nobles sont d'un groupe différent et supérieur, Ils ont des privilèges : ils portent l'épée, ils ont des armoiries, ils ont des droits de la préséance, ont un banc réservé à l'église, et ils ne paient pas des impôts direct.

- Les Tiers Etats

Les tiers états présentent 96% de la population, ils ne disposent d'aucun privilèges. Les tiers états doivent payer l'impôt au roi, la dime au clergé et les droits seigneuriaux aux nobles.

### **3. La Vision du Monde dans Le Roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* par Alexandre Dumas**

D'après l'analyse des éléments intrinsèques et du socio-culturel qui ont soulevé dans le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)*, il a été révélé que la vision du monde de l'auteur est l'égalité des droits pour tout le monde. Le système social au XVIIIe siècle devient la base de la révolution. Tout le monde est égal en droits dans la politique, et l'économie.

### C. CONCLUSION

Après avoir analysé le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* par Alexandre Dumas utilisant la structural génétique, le résultat de cette recherche montrent que :

Le premier, les éléments intrinsèques dans le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* sont l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. L'intrigue dans le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* est une intrigue progressive. Dans ce roman il y a dix-neuf fonctions principales, les événements dans ce roman sont décrits d'une manière chronologique à cinq étapes, ce sont (1) Situation initial (FU 1 -3), (2) L'action se déclenche (FU 4- 7), (3) l'action se développe (FU 8- 12), (4) l'action se dénoue (FU 13 – 18), (5) situation finale (FU 19).

Le personnage principal de ce roman est Joseph Balsamo. Les personnages complémentaires sont Dauphine Marie-Antoinette, Mademoiselle Andrée de Taverney, et Monsieur Baron de Taverney. Le récit du roman se passe à Mont-Tonnerre et au château de Taverney où se trouve petit village se dirige vers Château Versailles à Paris. Le récit du roman est situé en 1770 à la fin de règne de Louis XV. Le thème majeur du roman est la révolution du system gouvernement monarchie absolue par la république, les thèmes mineurs sont le politique, la conspiration, la vengeance, et l'amour.

La deuxième l'espace social dans ce roman est le système sociale en France au XVIIIe siècle à la fin de règne de Louis XV, les peuples sont partagés en trois grandes catégories : Le Clergé, La Noblesse, et Les Tiers Etats.

Le troisième, la vision du monde d'Alexandre Dumas dans ce roman est l'égalité des droits pour tout le monde. Tout le monde est égal en droits dans la politique, et l'économie.

Après avoir été analysé le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* par Alexandre Dumas, le chercheur suggère que:

1. Cette recherche sur le roman *Joseph Balsamo Tome I (Mémoires d'un Médecin)* peut être utilisée comme un instrument pour connaître l'histoire de France avant La Révolution Française.
2. Cette recherche peut être utilisée comme une référence pour la prochaine recherche en même analyse des œuvres littéraires.